

**PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA MATA PELAJARAN PAI DAN BP PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**MELLA FARAHDILAH
NIM 214110402155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Mella Farahdilah
NIM : 214110402155
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan :2021

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI dan BP Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Mella Farahdilah
NIM. 214110402155



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MATA PELAJARAN PAI DAN BP PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Mella Farahdilah (NIM 214110402155) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 6 Januari 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang

Novi Mulvani, M.Pd. I

NIP. 19901125 201903 2 020
Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Maghfira Febriana, M.Pd.

NIP. 19940219 202012 2 017
Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Mubrah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Mella Farahdilah

Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamuálaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mella Farahdilah

NIM : 214110402155

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, ata perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MATA PELAJARAN PAI DAN BP PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

MELLA FARAHDILAH
214110402155

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi pendidikan nasional yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan relevan. Salah satu program unggulannya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Program ini bertujuan membentuk karakter siswa yang seimbang antara aspek intelektual, sosial, dan moral. Dalam konteks ini, integrasi P5 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP) menarik untuk diteliti, khususnya dalam mendukung pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan P5 pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan dokumentasi terhadap modul pembelajaran serta foto kegiatan selama observasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun modul ajar berdasarkan tema dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran agama. Evaluasi dilakukan melalui rubrik penilaian dan refleksi siswa. Tema “Bangunlah Jiwa Raganya” menjadi fokus untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesehatan mental dan fisik.

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi P5 mampu memperkuat nilai spiritual, sosial, dan moral siswa, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan P5 untuk mendukung penguatan karakter siswa.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,

**THE IMPLEMENTATION OF PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) IN ISLAMIC EDUCATION AND
CHARACTER EDUCATION SUBJECTS WITHIN THE KURIKULUM
MERDEKA AT SMP NEGERI 9 PURWOKERTO**

MELLA FARAHDILAH
214110402155

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is an innovation in Indonesia's national education system, offering a learning experience that is enjoyable, flexible, and relevant. One of its flagship programs is the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), designed to integrate Pancasila values through project-based learning. This program aims to shape students' character in a balanced manner across intellectual, social, and moral aspects. In this context, the integration of P5 into the Islamic Education (PAI) and Character Education (BP) subjects is of particular interest, especially in supporting character development aligned with Pancasila values.

This study aims to describe the implementation of P5 in the PAI and BP subjects at SMP Negeri 9 Purwokerto within the framework of the Merdeka Curriculum. The research uses a qualitative descriptive method with a field-based approach. Data were collected through direct observations, in-depth interviews with PAI teachers, and document analysis of teaching modules and assessment rubrics. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that P5 implementation is carried out through planning, implementation, and evaluation stages. Teachers prepared teaching modules based on Pancasila Student Profile themes and dimensions, using lectures, discussions, and assignments to integrate Pancasila values into religious education. Evaluation was conducted using assessment rubrics and student reflections. The theme "Build Your Body and Soul" was the focus to raise students' awareness of mental and physical health.

The study found that integrating P5 strengthens students' spiritual, social, and moral values, although challenges such as time constraints and student readiness remain. This research is expected to serve as a reference for other schools in implementing P5 to support character development in students.

Keywords: Islamic Education, Merdeka Curriculum, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

MOTTO

“Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi pembentukan karakter
untuk generasi merdeka yang berdaya”



PERSEMBAHAN

Persembahan kecil saya untuk kedua orang tua, Bapak dan Ibu. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka berdua membuka lengannya untuk saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, mereka ada untuk saya, untuk percaya pada saya. Ketika semuanya salah, mereka berdua merangkul dan memperbaiki semuanya. Tidak ada hentinya memberikan doa, cinta, dorongan, semangat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Bapak dan Ibu. Teruntuk bapak semoga nikmat sehatmu selalu terjaga, dan teruntuk ibu untuk doa, cinta dan pengorbananmu, semoga Allah balas dengan kebahagiaan tanpa batas.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto”**. Sholawat Dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu' alaihi wasallam* yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ungkapan rasa syukur penulis berterimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi M. Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik kelas PAI-E Angkatan 2019.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. M. Ajib Hermawan, M.S.I., Pembimbing Akademik kelas PAI D Angkatan 2021
8. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan memeberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Arif Aji, S.Pd. Gr., Guru PAI dan BP SMP Negeri 9 Purwokerto yang telah memberikan izin serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap guru, karyawan dan siswa-siswi SMP Negeri 9 Purwokerto yang telah membantu penulis saat proses riset individu.
12. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Kunaendar dan pintu surgaku Ibu Nur Hikmah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
13. Nenek terbaik dan terhebat dalam hidup saya mbah Murningsih, terimakasih untuk semua doa dan kasih saya luar biasa yang telah diberikan pada cucu pertamamu ini.
14. Adik-adik saya Rizki Ramadhani dan M. Rasyid Abdillah, Om Dedi Sutrisno, dan segenap keluarga yang telah memberikan bantuan, motivasi dan doa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Dian Saputri, teman terbaik selama masa perkuliahan, terima kasih telah meluangkan waktu dan kesabaranmu selama proses pengerjaan skripsi ini.
16. Mar'atul Qudsiyah, teman dalam pengerjaan skripsi ini, dari awal proses seminar proposal, ujian komprehensif, hingga munaqosyah. Dukunganmu baik

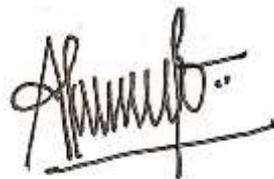
melalui informasi maupun bantuan langsung, telah menjadi salah satu faktor keberhasilanku.

17. Fitri Diani, teman satu dosen pembimbing yang sangat suportif, terima kasih telah menjadi partner yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Refi Junita Sari, Revina Yuluastri, dan Finny Aura Fadhilah, terima kasih telah menghibur dan memberikan semangat selama masa-masa sulit ini. Dukungan kalian telah membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh warna.
19. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran yang telah memberikan bantuan dan pengalaman kepada penulis.
20. Teman-teman seperjuangan PAI D 2021, teman-teman PPL II, dan teman-teman KKN yang telah memberikan pengalaman dalam menggapai cita-cita selama kuliah.
21. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita diberikahi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki baik dari segi penulisan maupun keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca nantinya.

Purwokerto, 12 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Mella Farahdilah

214110402155

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual.....	9
1. Kurikulum Merdeka	9
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	11
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	19
4. Penerapan P5 dalam Mata Pelajaran PAI dan BP.	23
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Data dan Sumber data	27

D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Penyajian Data	33
B. ANALISIS DATA	48
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian P5	38
Tabel 2 Rubik Penilaian P5.....	39
Tabel 3 Tabel Rangkuman Perencanaan P5.....	49



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Data Transkrip Observasi
- Lampiran 4 Profil Sekolah
- Lampiran 5 Modul Pembelajaran
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 7 Surat Riset Pendahuluan
- Lampiran 8 Balasan Surat Riset Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Riset Individu
- Lampiran 10 Balasan Surat Riset Individu
- Lampiran 11 Surat telah melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat telah melaksanakan Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Surat Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Cek Plagiasi
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan kurikulum merupakan sebuah instrumen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan¹. Di negara Indonesia sendiri sudah mengimplementasikan beberapa kurikulum diantaranya Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006, Kurikulum 2013 (Kurtilas) pada tahun 2013, dan Kurtilas Revisi pada tahun 2018. Pada saat ini muncul sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini memberikan peluang kepada siswa untuk belajar dengan senang, nyaman, dan rileks tanpa tekanan sehingga mereka dapat mengekspresikan bakat yang dimiliki.

Pengembangan kurikulum yang terus menerus berlanjut tidak terlepas dari pemahaman kita tentang kurikulum. Kurikulum merupakan suatu proses perencanaan pembelajaran yang melibatkan sekolah dan lembaga pendidikan². Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai perencanaan pendidikan yang terstruktur, dijalankan oleh sekolah dan lembaga pendidikan, tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran saja tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas hidup siswa di lingkungan masyarakat.

Kurikulum merdeka ini merupakan inovasi revolusioner dalam sistem dunia Pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka mengajak siswa untuk aktif, kreatif serta berfikir kritis. Karena pada dasarnya pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif siswa, melainkan juga pada

¹ Restu Rahayu et al., “Implementation of Independent Curriculum in Driving School,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

² Muhammad Reza Arviansyah and Ageng Shagena, “Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Lentera* 17, no. 1 (2022): 40–50.

pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga tercipta individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan sosial.

Pendidikan harus mengembangkan tiga aspek penting agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Tiga aspek penting tersebut meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan)³. Pendidikan di Indonesia saat ini tampaknya masih lebih menekankan aspek kognitif atau pengetahuan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan karakter siswa. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh, sehingga berdampak pada lemahnya moral dan etika, khususnya di kalangan generasi muda. Misalnya, banyak ditemui siswa dengan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Padahal, sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang bertujuan membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Namun, upaya mencapai tujuan ini masih belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan sesuai dengan harapan.

Kurikulum Merdeka memiliki program yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Program ini merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila⁴. Dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, P5 dianggap sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi Indonesia saat ini.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa P5 dalam kurikulum merdeka menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan yang aktual. Dalam hal ini relevan untuk mempertimbangkan sejauh mana guru pendidikan

³ Mira Purnamasari Safar, "Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School Of Universe (Sou)," 2022:27-29.

⁴ Diah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Upt Sd N 1 Fajaragung," *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 4 (2023): 168–75.

agama Islam dapat mengintegrasikan konsep P5 dalam kurikulum merdeka yang membahas nilai-nilai pendidikan agama dalam konteks pembangunan berkelanjutan, serta bagaimana hal ini mempengaruhi terhadap pemahaman siswa tentang P5 dan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan pembelajaran inovatif, telah diimplementasikan secara luas di berbagai institusi pendidikan. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan konten yang beragam yang memungkinkan siswa untuk mendalami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi secara optimal⁵.

Penerapan adalah proses sistematis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam hal ini Penerapan P5 didalam kurikulum merdeka oleh guru pendidikan agama Islam menarik untuk diteliti karena tema ini melibatkan dua aspek dalam pendidikan, pertama nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kewarganegaraan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

SMP Negeri 9 Purwokerto adalah salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejak tahun 2023, khususnya pada tingkat kelas VII. Dalam wawancara dengan Bapak Arif Aji, guru PAI dan BP di sekolah tersebut, diketahui bahwa penerapan P5 dilakukan secara bertahap melalui pembelajaran langsung sebanyak empat kali pertemuan dalam sebulan. Sekolah ini juga berupaya mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang kuat, dan terdapat tiga guru penggerak, termasuk Bapak Arif sendiri, yang berperan sebagai fasilitator dalam program ini⁶.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana penerapan P5 melalui mata pelajaran PAI dan BP dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang

⁵ DI Sekolah, "Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum" 2, no. 4 (2022): 627–35.

⁶ Wawancara dengan Alif Aji (Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Penggerak Program P5 SMP Negeri 9 Purwokerto) tanggal 17 Oktober 2023

berintegritas. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pelaksanaan P5 di sekolah lain, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah proses sistematis yang mengarah pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya⁷. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur. Penerapan memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengantujuan awal yang sudah disepakati. Dalam konteks ini, setiap langkah diarahkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien. Dengan demikian, penerapan tidak hanya menciptakan kerangka kerja yang jelas untuk mencapai tujuan, tetapi juga memastikan bahwa proses tersebut berlangsung sesuai dengan rencana yang disepakati sebelumnya. Dalam hal ini, penerapan P5 berarti integrasi program berbasis proyek ke dalam mata pelajaran PAI dan BP untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang mengadopsi pendekatan berbasis proyek untuk mendukung siswa mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan. Kegiatan proyek ini dirancang berdasarkan standar lulusan yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar pancasila yang utuh⁸. Dalam

⁷ Mezan El-Khaeri Kesuma et al., “Penerapan Slims Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *AL Maktabah* 6, no. 2 (2021): 103, <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i2.5148>.

⁸ Emy Yunita Rahma Pratiwi et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (2023): 1313–22, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.

pelaksanaanya P5 dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi isi, jenis kegiatan, maupun waktu pelaksanaan.

Pada P5 terdapat beberapa keterampilan yang dinyatakan dalam enam bentuk dimensi utama. Dimensi-dimensi tersebut saling berhubungan secara erat dan memperkuat, yang berarti bahwa untuk mencapai P5 dibutuhkan perkembangan yang harmonis dan serentak dari seluruh dimensi tersebut. Dalam proses ini, setiap dimensi tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga saling mempengaruhi dan mendukung. Enam dimensi tersebut yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) Kreatif⁹.

Tujuan utama P5 dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Dalam praktiknya, P5 dirancang untuk memperbanyak pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang relevan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, P5 juga mendorong terciptanya kolaborasi yang erat antara guru dan siswa dalam proses belajar yang aktif dan kreatif¹⁰.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP)

Pendidikan agama islam adalah proses kegiatan membimbing, pengajaran, atau pelatihan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan ajaran Islam. PAI dan BP tidak hanya memberikan pemahaman tentang teori-teori agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari¹¹. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam bersifat interaktif, dengan

⁹ Seni Asiati and Uswatun Hasanah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61–72, <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>.

¹⁰ Aniatu Sholikhah et al., "Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Di Sdn 06 Tahunan," *Januari* 2, no. 2 (2023): 51–61.

¹¹ Aulia Fitri, Mukh Nursikin, and Khairul Amin, "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9710–17, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>.

menggunakan metode ceramah, diskusi, bermain peran dan lain sebagainya, dengan diterapkan metode tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

4. SMP Negeri 9 Purwokerto

SMP Negeri 9 Purwokerto adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang didirikan pada tahun 1985 dan berlokasi di Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas Pada tahun 2023, sekolah ini telah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka sebagai bagian upaya peningkatan kualitas pembelajaran, penerapan kurikulum tersebut dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas VII, dilanjutkan ke kelas VIII, dan akhirnya kelas IX.

SMP Negeri 9 Purwokerto juga telah mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai landasan untuk membentuk profil pelajar yang unggul.

Di SMP Negeri 9 Purwokerto, terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti (BP). Mata pelajaran ini dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, toleransi dan tanggung jawab. Dengan pendekatan yang integratif, PAI dan BP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa yang selaras dengan profil pelajar pancasila.

Judul penelitian “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto” Mengacu pada penelitian tentang penerapan P5 dalam mata pelajaran PAI dan BP dalam kerangka Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana karakter religius dan nilai-nilai pancasila diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai masalah di latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila mata pelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran PAI dan BP, serta menjadi sumber referensi bagi pengembangan pembelajaran berbasis karakter dalam Kurikulum Merdeka.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang signifikan bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

2) Untuk Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi panduan praktis dalam merancang kegiatan P5 yang terintegrasi dengan mata pelajaran PAI dan BP, Sekaligus sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Untuk Siswa

Penelitian ini membantu siswa memahami nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran berbasis projek dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga dapat lebih memahami pentingnya karakter positif dalam membentuk kepribadian yang unggul sesuai dengan profil pelajar pancasila.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II membahas landasan teori dan penelitian terdahulu. Pada bagian landasan teori akan dijelaskan kajian teoritis mengenai penerapan P5 pada mata pelajaran PAI dan BP dalam Kurikulum Merdeka.

Bab III membahas metode penelitian, meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, termasuk analisis data terkait penerapan P5 pada mata pelajaran PAI dan BP di Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Bab V adalah bab penutup yang menyajikan kesimpulan penelitian dan saran. Bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran yang relevan dengan penelitian, serta identitas penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum Merdeka
 - a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculum* yang secara harfiah berarti lintasan atau jalur. Istilah ini menekankan pentingnya rute yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Bahasa Perancis, kata *courier* yang berarti berlari juga menunjukkan hubungan erat antara konsep kurikulum dengan kegiatan fisik dan kompetisi¹². Dalam konteks pendidikan, kurikulum dimaknai sebagai jarak yang harus dilalui oleh seorang siswa selama proses belajar berlangsung sampai mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional¹³. Kurikulum dapat dipahami sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dirancang dan ditetapkan oleh sekolah dengan pendekatan yang berkembang dan inovatif¹⁴. Dengan berjalannya waktu, kurikulum terus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pengembangan

¹² Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->.

¹³ Sekolah, "Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum."

¹⁴ Universitas Islam et al., "Isu-Isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nabila Joti Larasati, Zulhijrah, Sedy Sentosa" 10, no. 3 (2024): 1054–64.

karakter dan kompetensi sosial yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini dihadirkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta menjawab tantangan zaman. Pendekatan ini memperhatikan penyederhanaan konten agar lebih fokus pada materi esensial, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam dan mendukung pengembangan kompetensi peserta didik¹⁵.

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim. Program ini diluncurkan sebagai langkah untuk mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Perubahan ini dirancang guna menghadapi tantangan pendidikan di era digital, dengan menekankan pada fleksibilitas dalam sistem pembelajaran.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mendukung pengembangan peserta didik untuk memiliki karakter yang unggul dan kemampuan esensial. Pada kurikulum ini menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan cara meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak mulia. Selain itu Kurikulum Merdeka ini juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan seperti kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi efektif dan berkolaborasi. Dengan pendekatan ini peserta didik tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu berinovasi dan bekerjasama

¹⁵ Dinn Wahyudin et al., "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka," *Kemendikbud*, 2024, 1–143.

dalam menyelesaikan tantangan yang akan dihadapi¹⁶. Hal tersebut menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai landasan untuk membentuk generasi yang kompeten, berkarakter dan siap menghadapi dinamika global.

2. Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian

P5 merupakan salah satu program dari kurikulum Merdeka. P5 merupakan kegiatan kokurikuler yang menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk mendukung penguatan kompetensi dan karakter pada siswa agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu P5 memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari tema-tema kontekstual, seperti keberagaman budaya, keberlanjutan lingkungan, dan teknologi¹⁷.

Pelaksanaan P5 dilakukan tahapan dilakukan dalam dua tahap, yaitu konseptual dan kontekstual, Dimana peserta didik diberi kebebasan dalam belajar dengan struktur kegiatan yang fleksibel¹⁸. Program ini memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk mengeksplorasi minat belajar mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga pelajar dapat merasakan dampak nyata dari pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitar.

b. Prinsip-prinsip P5

Dalam pelaksanaan proyek ini, para pendidik perlu memberikan fokus utama pada empat prinsip dasar. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

¹⁶ Wahyudin et al.

¹⁷ Rizky Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jakarta*, 2022, 138.

¹⁸ Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri, "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.

1) Holistik

Dalam proyek P5, pendekatan holistik diterapkan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan berbagai kompetensi yang terintegrasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata¹⁹.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang dihadapi sehari-hari. Prinsip ini mendorong guru dan siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan utama pembelajaran. Sekolah perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi masalah lokal diluar sekolah. Dengan berbasis pada pengalaman nyata, pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan siswa secara aktif²⁰.

3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik artinya pembelajaran dirancang agar siswa aktif dan mandiri dalam proses belajarnya. Guru berperan sebagai fasilitator, memberi kesempatan siswa eksplorasi mandiri. Hal ini bertujuan melatih siswa mengambil inisiatif, membuat pilihan, dan memecahkan masalah secara mandiri²¹.

4) Eksploratif

Pada prinsi eksploratif ini menekankan pembelajaran yang fleksibel dan mendukung pengembangan diri. Proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak terkait kurikulum formal, sehingga bebas dalam materi, waktu dan tujuan, namun tetap perlu dirancang

¹⁹ Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, "Proyek Penguatan," *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

²⁰ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 7.

²¹ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 8.

sistematis. Prinsip ini melengkapi keterampilan siswa dari pembelajaran formal²².

c. Dimensi P5

Dalam P5 memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi. Dari dimensi-dimensi ini memiliki keterkaitan dan saling menguatkan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh. Keenam dimensi tersebut yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pada dimensi ini, aspek yang dibahas kaitannya erat dengan keagamaan yang menjadi landasan dalam membangun hubungan manusia dengan Tuhan, sesama dan alam²³.

- 2) Berkebhinekaan global

Berkebhinekaan global merupakan sebuah prinsip yang mengajak peserta didik untuk menjaga dan melestarikan warisan leluhur sebagai identitas nasional, tidak hanya itu berkebhinekaan global juga mendorong terciptanya sikap saling menghargai antar budaya dan suku²⁴.

- 3) Gotong royong

Gotong royong merupakan salah satu pilar dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang mencerminkan semangat kebersamaan dan gotong royong, pada prinsip ini mengarahkan

²² Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 9.

²³ Anisatus Sa'idah and et all, "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 4565–73, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14161>.

²⁴ Dinal Khaqqi Sabila Kuroma and Feri Tirtoni, "Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 2548–6950.

peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama saling membantu dan berkontribusi dalam hal positif²⁵.

4) Mandiri

Dimensi mandiri merujuk pada kemampuan peserta didik untuk secara aktif dan bertanggung jawab dalam menjalani proses belajarnya. Dalam konteks ini peserta didik diharapkan mampu menyadari potensi diri, memahami situasi yang dihadapinya, serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan belajarnya²⁶.

5) Kreatif

Kreativitas dalam P5 dalam bertujuan membentuk generasi yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui P5, siswa diajak untuk mengeksplorasi ide-ide baru yang dapat diterapkan diberbagai aspek bidang kehidupan²⁷.

6) Bernalar kritis

Keterampilan bernalar kritis adalah kemampuan kognitif dalam melakukan analisis secara mendalam dan terstruktur terhadap suatu masalah. Dalam P5, kemampuan bernalar kritis ini membantu siswa untuk memahami masalah dari berbagai sudut pandang. Siswa diajak untuk mempertanyakan informasi yang diterima, mengevaluasi keakuratan data, dan akhirnya mengambil keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, sejalan dengan nilai-nilai pancasila²⁸.

²⁵ Maya Elok Kharisma, Faridi Faridi, and Zulfikar Yusuf, "Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 Di SMP Muhammadiyah 8 Batu," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 2 (2023): 1152–61, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>.

²⁶ Ade Dalia et al., "Implementasi P5 Pada Sekolah Ikm Kategori Mandiri Berubah" 9, no. 1 (2024): 96–110.

²⁷ Ferdinanda Itu Meo et al., "Meningkatkan Kreativitas Siswa Sebagai Bagian Dari P5 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Seberuang," *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 99–105, <https://doi.org/10.31932/jppm.v2i2.3011>.

²⁸ R Maulana et al., "Upaya Peningkatan Dimensi Bernalar Kritis Pada Tema Kewirausahaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" 14, no. 1 (2024): 34–41.

d. Tema P5

Terdapat tujuh tema yang harus diterapkan dalam satuan pendidikan tingkat SMP/MTs yaitu:

1) Gaya hidup berkelanjutan

Melalui tema ini, diharapkan peserta didik dapat memahami interkoneksi antara aktivitas manusia dengan lingkungan alam. Peserta didik akan diajak untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari berbagai aktivitas manusia terhadap lingkungan. Selain itu, tema ini bertujuan untuk menemukan solusi inovatif dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan. Tema ini juga dirancang untuk membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga peserta didik dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif²⁹.

2) Kearifan lokal

Melalui tema ini, siswa dapat mengeksplorasi dan mengenal budaya masyarakat sekitar, sehingga dapat menghagai dan melestarikan kearifan lokal³⁰.

3) Bhineka Tunggal Ika

Tema ini mendorong siswa untuk memahami berbagai agama dan kepercayaan serta mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati³¹.

4) Bangunlah jiwa dan raganya

Tujuan utama tema ini adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan fisik dan mental, serta melatih peserta didik untuk menjaga kesehatan diri dan orang lain³².

²⁹ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 32.

³⁰ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 33.

³¹ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 33.

³² Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 34.

5) Suara demokrasi

Pada tema ini, peserta didik dapat memahami implementasi demokrasi dan peran individu terhadap keberlangsungan nilai-nilai demokrasi³³.

6) Rekayasa dan teknologi

Tema ini bertujuan untuk melatih peserta didik pikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk berteknologi yang bermanfaat³⁴.

7) Kewirausahaan

Tema ini bertujuan untuk melatih dan mempraktikkan ketrampilan kewirausahaan, dengan cara mengenali peluang usaha dilingkungan sekitar³⁵.

Tema-tema yang disajikan dalam P5 dirancang supaya dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Melalui penerapan berbagai tema ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di kehidupan nyata.

e. Manfaat P5

P5 mempunyai beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yaitu:

1) Bagi sekolah

Menjadikan institusi pendidikan sebagai lingkungan yang inklusi dan memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dan menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berperan dalam memberikan dampak positif kepada lingkungan serta komunitas sekitarnya.

³³ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 35.

³⁴ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 35.

³⁵ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 36.

2) Bagi guru

Mendorong guru untuk terus berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu guru dapat melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Bagi siswa

Meningkatkan inisiatif dan partisipasi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berkesinambungan, selain itu siswa juga dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, melatih kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai situasi pembelajaran, serta sikap saat mengerjakan P5 dalam jangka waktu yang ditentukan³⁶.

Manfaat ini menunjukkan bahwa P5 tidak hanya sekedar program pembelajaran, tetapi juga merupakan Upaya sistematis untuk menciptakan ekosistem Pendidikan yang mendukung Pembangunan karakter secara holistik.

f. Alur Perencanaan P5

Dalam pelaksanaan P5 dimulai dengan menyusun alur perencanaan. yang melibatkan lima tahapan utama yaitu:

1) Membentuk Tim Fasilitator P5

Pembentukan tim fasilitator untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan oleh kepala satuan pendidikan, dengan penunjukkan tim fasilitator yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Tugas dari tim fasilitator meliputi perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.

2) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan dimulai dengan menilai kemampuan menerapkan

³⁶ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 10.

pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan pada eksploratif aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah nyata secara kontekstual. Pendekatan ini memerlukan persiapan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam. Kesiapan satuan pendidikan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan berkembang dan tahapan lanjutan.

3) Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi waktu P5

Dimensi P5 merupakan kerangka utama dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai pancasila. Pada tahapan awal, tim fasilitator dan kepada sekolah mengidentifikasi 2 sampai 3 dimensi utama yang relevan dengan visi dan misi untuk dikembangkan selama tahun ajaran.

Kemendikbudristek menetapkan beberapa tema untuk P5, yakni gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, kebermanfaatan, dan budaya kerja. Pemilihan tema tersebut disesuaikan dengan jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga SMK.

Pembagian waktu untuk tiap tema proyek profil disesuaikan dengan kebutuhan di setiap jenjang. Misalnya, untuk SMP, alokasi 320 JP dapat dibagi menjadi beberapa proyek profil, tetapi tidak perlu dibagi rata di setiap tema, melainkan disesuaikan dengan tujuan masing-masing proyek. Pelaksanaan proyek dapat dilakukan dalam satu hari khusus setiap minggu, misalnya Jumat di mana seluruh waktu belajar hari itu difokuskan pada proyek. Selain itu juga dapat dilakukan dalam satu minggu khusus atau satu bulan khusus. Dengan fleksibilitas ini, tiap satuan pendidikan dapat mengatur waktu pelaksanaan proyek profil sesuai karakteristik dan kesiapan mereka.

4) Menyusun Modul P5

Modul P5 adalah sebuah panduan yang membantu pendidik dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Modul ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif, namun tetap memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi. Dengan adanya modul ini, guru dapat merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, relevan dengan konteks, dan mampu mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa.

5) Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Rapor P5 dirancang untuk memberikan informasi yang berguna mengenai perkembangan peserta didik, tanpa memberatkan pendidik dari sisi administrasi. Rapor ini menilai pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan tujuan profil pelajar pancasila. penilaian ini bertujuan untuk mendorong refleksi mendalam baik bagi guru maupun siswa terutama dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran yang menunjukkan peningkatan karakter³⁷.

Dengan adanya alur perencanaan yang struktur tersebut dapat membuat pelaksanaan lebih optimal.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian PAI dan BP

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Secara garis besar, tujuan dari pendidikan adalah untuk membimbing seseorang menuju tahapan kedewasaan, melalui proses pengembangan potensi yang ada dalam diri mereka agar mampu beradaptasi secara efektif dengan lingkungan sekitar³⁸. Selain itu

³⁷ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya,.....hal 21-30.

³⁸ Ujang Mahadi, "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)," *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021): 80–90, <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.

pendidikan juga bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, guna membantu individu dalam menemukan serta mengasah bakat serta minat mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif dan menjadi bagian integral dari masyarakat.

Pendidikan agama Islam adalah metode pembelajaran yang ditujukan kepada siswa dengan fokus pada penerapan, pengawasan serta arahan secara berkelanjutan³⁹. Tujuannya adalah untuk menyampaikan ilmu tentang agama Islam, yang mencakup aspek teoretis serta praktis, dalam proses pembelajaran ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik dan kebiasaan yang konsisten.

Sedangkan Budi pekerti adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, budi pekerti tidak hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga tindakan nyata yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan budi pekerti memiliki peran untuk membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral kedalam pembelajaran⁴⁰. Penanaman budi pekerti dilakukan melalui pembiasaan dan latihan yang melibatkan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam mata pelajaran PAI dan BP juga diarahkan untuk membangun karakter dan membentuk pribadi siswa yang taat beragama. Melalui proses pembiasaan, pengawasan dan bimbingan yang efektif, diharapkan siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama yang diajarkan, sehingga tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

⁴⁰ Sutjipto, "Pendidikan Budi Pekerti Pada Kurikulum Sekolah Dasar Character Education On Elementary School Curriculum," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2019): 483–98.

b. Tujuan PAI dan BP

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti mempunyai tujuan utama untuk membentuk akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam menanamkan akhlak mulia melalui pengajaran Al-Qur'an dan hadist, sehingga siswa tidak hanya dapat memahami, tetapi juga menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembentukan karakter tujuan PAI dan BP adalah pengembangan kesadaran spiritual mendekatkan siswa kepada Allah, memperkuat keimanan dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh. Pendidikan ini juga mengembangkan keterampilan sosial dan keagamaan, mempersiapkan siswa untuk berinteraksi Islami dengan lingkungan sekitar, serta berkontribusi positif dalam masyarakat sebagai muslim yang bermanfaat⁴¹.

Dengan demikian pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki cakupan yang luas, tidak hanya sebatas pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga pembentukan karakter yang seimbang. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa tidak hanya mempunyai iman yang kuat, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial secara efektif dan bertanggung jawab

c. Metode Pembelajaran PAI dan BP

Metode pembelajaran adalah strategi atau pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengajak siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran⁴². Selain itu metode juga dirancang untuk membantu siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan dengan materi tertentu.

⁴¹ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

⁴² Ahmad Jais, "Sabilarrsyad Vol. IV No. 01 Januari-Juni 2019 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Ahmad Jais," *Sabilarryad* IV, no. 01 (2019): 113–23.

Pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam memfasilitasi konsep dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh kecakapan guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, oleh karena itu penting bagi seorang guru memilih metode pembelajaran yang dapat dianggap optimal secara umum untuk semua konteks pembelajaran.

1) Ceramah

Menurut Armai Arif, metode ceramah merupakan penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai⁴³. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pelajaran secara lisan oleh guru.

2) Tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengandalkan interaksi antara siswa dan guru. Dengan melakukan kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran atau setelah selesai pembelajaran, guru dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan mendorong mereka untuk menganalisis informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki⁴⁴. Tidak hanya efektif dalam mengukur pemahaman siswa saja tetapi metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan didepan kelas.

⁴³ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2020): 375–401.

⁴⁴ Yuni Suryanita, "Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan IPS," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora* 4, no. 2 (2020): 321–27.

3) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dalam berbagi ide, informasi dan pengetahuan. Dalam metode ini siswa diajak untuk berinteraksi satu sama lain dalam membentuk kelompok untuk membahas topik tertentu. Dalam metode diskusi ini guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar agar tetap kondusif bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan membangun pemahaman yang komprehensif⁴⁵.

4) Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi merupakan strategi pembelajaran dimana siswa diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas secara mandiri, serta untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis⁴⁶. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menumbuhkan sikap kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam belajar.

d. Penerapan P5 dalam Mata Pelajaran PAI dan BP.

Penerapan P5 dilaksanakan dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, dengan menanamkan enam dimensi kedalam materi dan tugas selama proses pembelajaran. Pembelajaran ini diharapkan dapat memenuhi dua aspek penting yaitu berfokus pada tercapainya profil pelajar pancasila, dan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti⁴⁷.

⁴⁵ Ch. Catur Putriyanti and Fabianus Fensi, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur," *Psibernetika* 10, no. 2 (2021): 114–22, <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>.

⁴⁶ Putriyanti and Fensi.

⁴⁷ Fitri, Nursikin, and Amin, "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru."

Dalam penerapan P5 mata pelajaran PAI dan BP dilakukan melalui tiga tahapan yang saling terintegrasi. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka yaitu:

- 1) Tahapan awal, Pada tahap awal pembelajaran, guru memulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, yang mana materi tersebut telah disesuaikan dengan modul ajar yang telah ditetapkan.
- 2) Tahapan Pelaksanaan, melalui aktivitas yang mengintegrasikan elemen profil pelajar pancasila seperti diskusi kelompok dan refleksi harian.
- 3) Tahapan Evaluasi, dengan menggunakan rubrik penilaian untuk menilai perkembangan karakter siswa.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Aprilia Dyah Cahya Rizky mahasiswa Tarbiyah UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari”. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dikaji peneliti yaitu sama-sama membahas keterkaitan pada judul yang diambil yaitu sama-sama membahas implementasi P5 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. sedangkan untuk perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis oleh Aprilia Dyah Cahya Rizky ini berfokus pada implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila mata pelajaran PAI dan BP pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto⁴⁹.

⁴⁸ Susanti Sufyadi et al., “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA),” *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, X–76.

⁴⁹ Aprilia Dyah Cahya Rizky, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Bojongsari”, Skripsi 2023

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Indah Agustin Niani mahasiswa tarbiyah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 3 Jember”. Memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal fokus pada Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian: skripsi Siti Nur Indah berfokus pada peran guru PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran PAI dan BP di Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto⁵⁰.
3. Jurnal yang ditulis oleh Salmi hayati dan Fadriati mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar Indonesia dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar”. memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam membahas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaannya adalah jurnal tersebut berfokus pada pendidikan karakter melalui P5 dalam PAI di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan P5 dalam mata pelajaran PAI dan BP di Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto⁵¹.

⁵⁰ Siti Nur Indah Agustin Niani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 3 Jember”, Skripsi 2023

⁵¹ Salmi Hayati and Fadriati Fadriati, “Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3959–69, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6521>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian dimana peneliti secara datang ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang terjadi secara langsung⁵². Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif sebagai metodenya. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, ditunjukkan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan fokus pada kehidupan nyata⁵³. Pada metode ini peneliti mengambil peran sebagai alat utama untuk mengumpulkan serta mengolah data. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang bermakna dan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian dilakukan melalui pemeriksaan sistematis terhadap data faktual, gejala, atau peristiwa yang terjadi⁵⁴. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Peneliti mendeskripsikan secara rinci penerapan P5 Mata PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

SMP Negeri 9 Purwokerto menjadi tempat penelitian, yang beralamatkan di jalan Jatisari NO.25, Karangmiri, Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sementara itu waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 14 Oktober 2024 sampai 25 November 2024.

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset), 2012, hlm. 32

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (bandung: Alfabeta) 2022, hlm 18.

⁵⁴ Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta), 2020.

Alasan saya tertarik dengan SMP Negeri 9 Purwokerto karena sekolah ini mendukung tujuan nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. SMP ini telah menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) selama satu tahun terakhir, selain itu salah satu dari tiga guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan guru penggerak P5. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto.

C. Data dan Sumber data

1. Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Sumber data penelitian

a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Terdapat tiga guru yang mengampu mata Pelajaran PAI dan BP yakni Bapak Arif Aji, S.Pd. Gr., Bapak Edi Suprpto, M.Pd., Bapak Fajar Setiawan, S.Pd. Melalui ketiga guru ini, penulis mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penerapan P5 mata pelajaran PAI dan BP. Sementara itu penulis lebih memfokuskan penelitian pada kelas VII karena kelas ini dibimbing oleh Bapak Arif aji, yang juga merupakan Guru penggerak P5.

b. Waka Kurikulum

Peneliti membahas mengenai kurikulum beserta waka kurikulum dan koordinator P5 yakni ibu Ika Damayanti, S.Pd. Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kurikulum beserta P5 di SMP Negeri 9 purwokerto.

c. Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa siswa untuk menggali informasi tentang penerapan P5 mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan fondasi dari setiap penelitian, mengingat tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Dalam usaha memperoleh data penelitian, peneliti melakukan berbagai metode, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi⁵⁵.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi ini tidak hanya terbatas pada manusia, melainkan mencakup segala sesuatu yang terdapat di alam. Secara umum, observasi dapat dibagi menjadi dua jenis: observasi berperanserta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*Non participant observation*). Dalam observasi berperanserta peneliti berpartisipasi dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Sedangkan dalam observasi non participant, peneliti hanya sebagai pengamat independent, yang tidak ikut serta dalam aktivitas yang sedang diamati, tetapi fokus pada mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum⁵⁶.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan untuk melakukan pengamatan langsung lapangan. Tujuannya memastikan dan mengidentifikasi penerapan P5 mata pelajaran PAI dan BP. Selama observasi, peneliti hadir di lokasi. Aktivitas mengamati kegiatan yang berlangsung, namun tidak berpartisipasi aktif dalam proses tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat fokus mencatat informasi secara objektif untuk analisis lebih lanjut.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,.....hal 296-317.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,.....hal 203-204.

Peneliti mengamati jalannya pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terintegrasi dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, peneliti juga mencatat berbagai aktivitas lain yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan proyek P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto, seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terkait implementasi P5 di lingkungan sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah yang dinamis untuk menggali informasi yang mendalam dari sumber data manusia. Peneliti berperan aktif dalam mengarahkan percakapan, sementara responden memberikan jawaban yang bersifat subjektif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face to face*) maupun menggunakan telephone. Wawancara dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama: terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempersiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman saat wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara⁵⁷.

Peneliti memilih metode wawancara terstruktur, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang spesifik dan terfokus. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun secara cermat, berfokus pada penerapan P5 mata pelajaran PAI dan BP dalam konteks kurikulum merdeka. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, termasuk Wakil kepala kurikulum, guru PAI, dan siswa, guna mendapatkan perspektif yang mendalam terkait topik penelitian.

⁵⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,hal 194-197.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan perspektif yang mendalam terkait topik penelitian. Peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum guna memperoleh informasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka dan program P5 yang berlangsung di SMP Negeri 9 Purwokerto. Selain itu, wawancara dengan guru PAI dan BP dilakukan untuk memahami lebih rinci proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Peneliti juga mewawancarai siswa untuk mendapatkan informasi terkait penerapan pembelajaran proyek, serta pengalaman yang mereka rasakan selama kegiatan P5 berlangsung. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam dari berbagai sudut pandang untuk mendukung analisis penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti representasi visual seperti foto atau video, naskah tertulis atau digital, file dokumen, hingga laporan tertulis, dan lainnya. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengkomunikasikannya kepada mereka yang membutuhkannya⁵⁸.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran PAI dan BP di kelas, foto saat wawancara berlangsung, serta dokumen-dokumen terkait profil sekolah dan berbagai data lainnya yang relevan. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi yang akan dievaluasi lebih lanjut.

Peneliti juga mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dokumentasi ini mencakup foto-foto aktivitas siswa selama pelaksanaan proyek, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan hasil karya yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,hal 314.

dihasilkan. Selain itu, peneliti juga memperoleh dokumen terkait berupa modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan. Data ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi proyek di kelas dan menjadi bahan analisis dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan dan penyusunan data dari berbagai sumber, termasuk catatan lapangan dan wawancara, merupakan bagian penting dari proses analisis data yang berhasil. Dalam penelitian kualitatif, hasil analisis biasanya disampaikan secara deskriptif. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Sugiyono, model aliran analisis data yang dikembangkan Miles dan Huberman menjadi sumber penelitian ini. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Tahapan ini melibatkan proses penyederhanaan, seleksi, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan identifikasi indikator penting, merangkum informasi, memprioritaskan data yang relevan serta mengenali pola tema yang muncul. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti dan memfokuskan data yang akan dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup data informasi sekolah, dokumen kegiatan, wawancara, foto selama observasi, siswa kelas VII, serta dokumentasi yang berhubungan dengan penerapan P5 pada Mapel PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto. Data tersebut kemudian diklasifikasikan, disaring untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan diorganisasikan secara sistematis agar sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, data disajikan dalam format yang memudahkan pemahaman, baik secara naratif maupun menggunakan representasi visual seperti grafik, matriks, jaringan, atau bagan. Penyajian visual ini bertujuan

untuk mempermudah analisis dan membantu mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir melibatkan proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Proses verifikasi dilakukan untuk mengetahui bahwa kesimpulan yang diambil valid dan sesuai dengan data yang tersedia⁵⁹



⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,.....hal 321-330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto, melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, maka diperoleh informasi terkait penerapan P5 mata pelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka. Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

SMP Negeri 9 Purwokerto merupakan sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada tahun 2023. Penerapan kurikulum merdeka awalnya hanya diterapkan dikelas tujuh. Namun seiring berjalannya waktu, penerapan bertahap diperluas hingga mencakup kelas delapan dan Sembilan pada tahun ajaran baru⁶⁰. Kelas VII menjadi kelas yang digunakan peneliti untuk observasi terkait penerapan P5 mata pelajaran PAI dan BP. Dokumentasi dalam penelitian ini mendapatkan data profil SMP Negeri 9 Purwokerto, modul ajar P5 tema bangunlah jiwa raganya kelas VII, data peserta didik serta foto selama proses penelitian dilangsungkan. Peneliti melakukan observasi pada kelas VII karena guru pendidikan agama Islam yang diamanahi untuk mengajar di kelas VII merupakan guru PAI sekaligus guru penggerak P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto.

P5 merupakan program inisiatif Kurikulum Merdeka dengan tujuan utama meningkatkan pendidikan karakter siswa melalui pengembangan enam dimensi profil siswa Pancasila. Berdasarkan landasan teori yang disampaikan pada bab II, P5 mempunyai tujuh tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, keberagaman, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, rekayasa teknologi, dan kewirausahaan. Selain itu, ada enam dimensi yang harus dipenuhi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Arif Aji Setiawan selaku guru PAI, rabu 18 oktober 2024

Maha Esa dan akhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalaran kritis.

Sedangkan untuk pembagian waktu disetiap tema proyek disesuaikan dengan kebutuhan setiap jenjang, alokasi waktu untuk SMP yaitu 320 JP untuk dibagi menjadi beberapa proyek profil, tetapi tidak perlu dibagi rata melainkan disesuaikan dengan tujuan masing-masing proyek. Dalam pelaksanaannya itu dapat dilakukan dalam satu hari khusus setiap minggu atau melakukan blok mingguan pada setiap bulan. hal tersebut juga dijelaskan oleh Ika Damayanti saat wawancara:

“Nah selama ini untuk pelaksanaan kegiatan P5 nya kami melakukan blok tapi kami melakukan blok mingguan jadi kami tidak melakukan blok harian. mingguannya juga mingguan bulanan artinya memang di selang-seling untuk menghindari kebosanan juga kalau terlalu panjang karena dulu kami pernah sempat melakukan blok akhir semester, jadi hampir berapa bulan itu mereka melakukan P5 nah mereka anak-anak itu lama-lama bosan sehingga kami mengambil langkah hasil analisis evaluasinya kami coba untuk bergantian. Jadi tiga minggu pembelajaran nanti satu minggu P5”⁶¹.

Kegiatan P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas waktu serta kondisi siswa. Pemilihan metode blok mingguan menjadi solusi yang tepat untuk menjaga antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, sekaligus memberikan variasi dalam pembelajaran. Strategi ini dilaksanakan supaya siswa tetap fokus pada pembelajaran reguler sekaligus terlihat aktif dalam kegiatan P5 tanpa merasa jenuh.

2. Perencanaan P5 Mata Pelajaran PAI dan BP

Sebelum implementasi dilaksanakan, terdapat beberapa tahapan perencanaan yang harus dilakukan, seperti yang telah dijelaskan pada Bab II, terdapat 5 tahapan perencanaan dalam pelaksanaan P5 yaitu:

a. Membentuk Tim Fasilitator P5

Tahapan pertama adalah pembentukan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan. Langkah ini merupakan fondasi utama

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Ika Damayanti, Jumat 18 Oktober 2024

untuk memastikan keberhasilan program. Tujuan dari dibentuknya tim fasilitator adalah untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan program, seperti modul dan jadwal selama kegiatan berlangsung. Selain itu tim ini akan mengevaluasi capaian dan tantangan yang dihadapi untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam program P5. Dengan demikian, pembentukan tim fasilitator tidak hanya menjadi langkah awal, tetapi juga pilar utama dalam memastikan kegiatan P5 berjalan dengan efektif. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Ika Damayanti saat wawancara:

“Dalam pelaksanaan P5 tentunya tidak mudah ya mba, ada beberapa hal yang memang perlu dipersiapkan, hal yang pertama kami lakukan pastinya kita memahami dulu konsep P5 yang ada di buku panduan supaya nanti dalam pelaksanaannya kita tidak keliru. Di SMP ini terdapat guru penggerak dan guru fasilitator P5, untuk guru fasilitator itu ada saya Ika Damayanti, Bu Tri Sulandari, dan Pak Arif Aji, tugas kami disini itu membantu membuat modul terus dalam hal pelaksanaan sampai dengan evaluasi misalnya ada yang kurang tepat”⁶².

Sebelum kegiatan P5 dilaksanakan, pembentukan Tim fasilitator P5 dibutuhkan untuk menetapkan dan menyusun dimensi, tema, alokasi waktu dan modul ajar. Pada mata pelajaran PAI dan BP, terdapat guru fasilitator P5, yaitu bapak Arif Aji. Dengan demikian, peran Bapak Arif Aji disini ada dua yaitu sebagai guru PAI dan juga sebagai guru penggerak yang berperan sebagai fasilitator P5.

b. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Upaya mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diperlukannya pendekatan kelas yang dinamis dan adaptif. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, dimana siswa dapat mengeksplorasi masalah dan tantangan apa yang ada di dalam kehidupan. Pembelajaran berbasis

⁶² Wawancara dengan Ibu Ika Damayanti, Jumat 18 oktober 2024

projek tidak hanya berorientasi pada produk atau karya, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada persoalan kontekstual. Dengan demikian peserta didik dilibatkan secara aktif untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi berbagai tantangan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu langkah dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan yaitu dengan melakukan observasi terhadap kondisi peserta didik dan penyesuaian materi pembelajaran dengan elemen-elemen P5. Guru fasilitator memiliki peran sentral dalam tahapan ini, karena mereka bertanggung jawab untuk mengonfirmasi bahwa seluruh proses pembelajaran berbasis projek berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Arif Aji saat wawancara:

“Jadi kalo di PAI untuk mengetahui tingkat kesiapan dalam penerapan P5 ya kita lihat dulu kondisi siwanya itu bagaimana dan materi PAI yang mana, sekiranya sesuai jika terapkan P5 juga, karena nanti harapannya P5 dan PAI dapat berkesinambungan”⁶³.

Dengan demikian langkah ini memastikan bahwa dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek menjadi tahap kurisal yang memerlukan kolaborasi antara guru, siswa dan kurikulum. Proses ini tidak hanya memastikan relevansi kegiatan P5 dengan pembelajaran yang lainnya tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang terintegrasi, bermakna, dan mendukung pembentukan karakter siswa sebagai pelajar pancasila.

c. Merancang Dimensi, tema dan alokasi waktu P5

Dimensi profil pelajar pancasila merupakan kerangka utama dalam membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sekolah menetapkan 2-3 dimensi utama yang berkaitan dengan tema yang akan dipilih. Untuk jenjang SMP/MTs sederajat

⁶³ Wawancara dengan Bapak Arif Aji, Jumat 18 Oktober 2024

diwajibkan menetapkan tujuh tema dalam satu fase, pembagian waktu untuk tiap tema P5 disesuaikan dengan kebutuhan disetiap sekolah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Ika Damayanti saat wawancara:

“Dalam satu tahunnya itu untuk lokasi P5 nya itu sekitar 360 jam. Dalam satu tahun itu ada harus ada 3 tema yang harus disampaikan ke anak-anak padahal untuk fase D, di SMP itu kan dari pemerintah itu kan mengharuskan untuk menyelesaikan 7 tema dalam satu fase. kalau SMP kan itu fasenya D di SMP itu kelas 7,8,9 nah jadi dalam 3 tahun itu harus menyelesaikan 7 tema sehingga kami mengambil pada saat kelas 7 itu 3 tema, kelas 8 itu 3 tema, kelas 9 kan harusnya satu ya tapi di kelas 9 pun dengan 3 tema dengan 2 tema yang pernah dilakukan di kelas 7 atau 8 tetapi dengan topik yang berbeda seperti itu”⁶⁴

Pemilihan tema yang akan diterapkan pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan mempertimbangkan, materi dan kondisi siswa. proses ini bertujuan untuk mengonfirmasi bahwa tema yang dipilih relevan dengan kebutuhan, kompetensi dan situasi yang ada di lingkungan sekolah, hal itu juga ditegaskan kembali oleh Bapak Arif Aji:

“Untuk temanya sendiri yang disepakati kan ada beberapa diantaranya ada gaya hidup berkelanjutan dan dimana saat ini kelas 7 tentang kesehatan mental dan kadang hanya memikirkan secara fisik, yang mental itu tidak dipikirkan. Nah kebetulan pas njenengan datang ke sini tema nya adalah kesehatan mental. Jadi bagaimana mereka dikatakan sehat mentalnya dan ciri-ciri yang engga sehat itu seperti apa, termasuk bullying ternyata itu merupakan salah satu ciri kesehatan mental yang kurang dan perilaku aneh lainnya atau mungkin ketika dikelas anak itu engga percaya diri atau engga bisa fokus itu bisa ada sesuatu yang kurang dalam hatinya atau hidupnya. Kebutuhan dirinya secara mental kurang kasih sayang dari orang tua sehingga menyebabkan mereka cemas tidak semangat dan sedih. Hal tersebut menjadi PR bagi kami untuk menguatkan menggunakan inovasi dalam pembelajaran entah itu permainan kuis atau lainnya yang kira- kira mendukung mereka untuk mengolah rasa dan mental mereka menjadi sehat. Jadi menurut

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ika Damayanti, Jumat 18 oktober 2024

saya implementasi P5 dipembelajaran PAI ini sudah cukup baiknya baik secara prinsip maupun implisit”⁶⁵.

Tema bangunlah jiwa raganya adalah tema yang membahas mengenai masalah kesehatan mental dan kesehatan fisik, tujuan diterapkannya tema ini adalah peserta didik mampu mengekspresikan perasannya melalui bentuk karya ataupun perbuatan, serta dapat mempertimbangkan bagaimana hal itu berdampak bagi orang lain. Ada dua dimensi yang diterapkan pada tema ini yaitu dimensi gotong royong dan dimensi kreatif. Di dalam dimensi gotong royong mengajak siswa supaya mampu menyelaraskan tindakan pribadi mereka dengan tindakan orang lain, sehingga dapat bekerja sama dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan kelompok. Sedangkan pada dimensi kreatif mengajak siswa supaya mampu mengekspresikan perasaannya dalam bentuk karya yang orisinal.

Pengalokasian waktu pembelajaran P5 pada mata pelajaran PAI dan BP disesuaikan dengan jadwal sekolah, jika dalam minggu ini sekolah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, maka sebagai guru PAI mempunyai tugas untuk mendampingi pelaksanaan proyek sesuai dengan jam mengajar pada hari biasanya.

d. Menyusun Modul P5

Dokumen yang disebut modul membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran. Modul pembelajaran biasanya memuat gambaran umum pembelajaran, tujuan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan kegiatan refleksi atau penilaian yang akan dilakukan. Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ika Damayanti:

“Jadi sebelum mulai pembelajaran P5 kita membuat modul ajarnya dulu mba, misalnya temanya kita ambil bangunlah jiwa raganya, ya kita buat dulu modul ajar yang sesuai nanti dalam

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Arif Aji, rabu 18 oktober 2024

modul ada kegiatan jam 1 dan 2 anak disuruh ngapain, terus nanti buat karyanya apa saja kita tulis didalam modul”⁶⁶.

Modul yang disusun oleh tim fasilitator mencakup identitas sekolah, tema dan dimensi yang dipilih, tujuan pembelajaran, pembagian waktu, serta alur pembelajaran yang akan digunakan. Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAI dan BP, modul yang digunakan adalah modul yang telah dibuat oleh tim fasilitator. Sebelum pembelajaran dimulai, tim fasilitator terlebih dahulu membagikan modul ajar yang telah terintegrasi dengan pembelajaran lainnya, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

e. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Hasil proyek P5 dirancang untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi dan karakter siswa, salah satunya melalui pembuatan rapor. Rapor ini berfungsi sebagai dokumen yang mencatat keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan proyek, sekaligus memberikan informasi rinci terkait kemajuan mereka selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Selain mengevaluasi hasil akhir, rapor ini mengevaluasi langkah-langkah yang diambil siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti kemampuan berpikir kritis, partisipasi kelompok, dan kemampuan siswa dalam penyelesaian tugas.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Ibu Ika Damayanti, seorang fasilitator P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto, yang menyampaikan bahwa rapor proyek merupakan bagian integral dari evaluasi P5. Beliau menjelaskan:

“Kalo P5 biasanya ada rapornya sendiri diakhir kegiatan, nah itu ada yang namanya rapor proyek, rapor proyek itu kita langsung mengisi semua tema dan dimensi apa yang sudah terlaksana didalam sebuah web nanti langsung dijadikan satu. Kalo refleksi semacam evaluasi pake semacam rubik penilaian

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ika Damayanti, rabu 18 oktober 2024

mba, tapi maaf ya mba nanti untuk hasil rapornya belum ada, soalnya rapor itu dibuat kalo sudah satu fase terlaksana”⁶⁷.

Sebagai bukti pendukung dari wawancara, ada beberapa contoh dokumen penilaian P5:

1) Tabel kriteria Penilaian P5:

Kriteria dan aspek	4	3	2	1
Teks/materi	Teks informasi jelas keterbacaannya	Dua persyaratan untuk teks atau berkualitas terpenuhi.	Salah satu persyaratan kualitas teks atau materi terpenuhi.	Tidak semua persyaratan terpenuhi.
kreasi	Warna yang menarik, proporsi komponen yang digunakan untuk menyusun proposal, dan pesannya	Dua persyaratan untuk desain berkualitas terpenuhi.	Hanya ada satu kriteria desain bagus yang terpenuhi.	Tidak semua persyaratan terpenuhi.
lukisan	Lukisan bermakna sebagai penyampaian informasi	Dua persyaratan lukisan yang baik terpenuhi	Hanya satu lukisan terpenuhi	lukisan tidak menarik, tidak asli
Tujuan komunikasi pesan	Pembaca sangat mudah memahami pesan	Pembaca dapat dengan mudah memahami pesan tersebut.	Pembaca sulit memahami pesan	Pembaca tidak dapat memahami pesan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ika Damayanti, Jumat 18 oktober 2024

2) Tabel rubik penilaian P5

No	Kriteria Penilaian	Bobot (B)	Skor (S)	Nilai (BxS)
1.	Orisinilitas karya	30		
2.	Format poster: a. Relevansi tema b. Kerangka teori c. Keunikan konsep	25		
3.	Isi: a. Bagaimana struktur yang ada dalam poster b. Komposisi visual, warna dan tata letak objek dalam gambar c. Keindahan estetika penyajian visual	30		
4.	Kualitas poster: a. Penyampaian pesan/komunikasi dalam karya mural b. Mural yang dibuat mudah dipahami pembaca c. Mural memiliki daya tarik	15		
5.	Presentasi: a. Kepercayaan diri saat presentasi b. Kesesuaian isi pembicaraan dengan isi poster c. Kualitas isi presentasi	20		
Total		100		

68

Rubik diatas merupakan contoh penilaian dari sebuah proyek yang dibuat siswa, dalam proyek pembuatan poster ada lima hal yang menjadi focus utama dalam penilaian yaitu orisinalitas karya, formst poster, isi poster, kualitas poster dan presentasi poster.

Ibu Ika Damayanti menjelaskan bahwa di SMP Negeri 9 Purwokerto, hingga saat ini belum tersedia rapor khusus yang digunakan sebagai laporan resmi hasil pelaksanaan proyek P5, karena

pembuatan rapor disusun jika semua tema sudah telaksana semua dalam satu fase, namun sebagai alternatif, sekolah menggunakan rubik penilaian disetiap akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pelaksanaan P5. Rubik ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai ketercapaian kompetensi siswa selama proses proyek, termasuk kemampuan berfikir kritis, kreativitas dan pemahaman terhadap tema yang diangkat.

3. Pelaksanaan P5 mata pelajaran PAI dan BP

Hasil dari penelitian pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 9 Purwokerto mencakup 3 aspek utama yaitu:

a. Tema yang dilaksanakan

Tema P5 merupakan panduan utama yang digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan tujuan penguatan nilai-nilai pancasila pada siswa. Setiap tema yang dipilih juga disesuaikan dengan siswa supaya dapat mengembangkan kompetensi yang seimbang antar aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap⁶⁹. Tema yang sedang dilaksanakan adalah bangunlah jiwa raganya pada kelas untuk siswa kelas 7. Tujuan dari tema yaitu supaya dapat mengedukasi kepada siswa mengenai keseimbangan antara kesehatan jasmani dan Rohani. Melalui kegiatan ini peserta didik bukan hanya diajarkan tentang kesehatan fisik, tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai yang mendukung penguatan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin dan kerja sama. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Arif Aji:

“Untuk temanya sendiri yang disepakati kan ada beberapa diantaranya ada gaya hidup berkelanjutan dan dimana saat ini kelas 7 tentang kesehatan mental dan kadang hanya memikirkan secara fisik, yang mental itu tidak dipikirkan. Nah kebetulan pas njenengan datang ke sini tema nya adalah kesehatan mental. Jadi bagaimana mereka dikatakan sehat mentalnya dan ciri-ciri yang engga sehat itu seperti apa, termasuk bullying ternyata itu merupakan salah satu ciri kesehatan mental yang kurang dan

⁶⁹ Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya, “Projek Penguatan.”

perilaku aneh lainnya atau mungkin ketika dikelas anak itu engga percaya diri atau engga bisa fokus itu bisa ada sesuatu yang kurang dalam hatinya atau hidupnya. Kebutuhan dirinya secara mental kurang kasih sayang dari orang tua sehingga menyebabkan mereka cemas tidak semangat dan sedih. Hal tersebut menjadi PR bagi kami untuk menguatkan menggunakan inovasi dalam pembelajaran entah itu permainan kuis atau lainnya yang kira-kira mendukung mereka untuk mengolah rasa dan mental mereka menjadi sehat. Jadi menurut saya implementasi P5 dipembelajaran PAI ini sudah cukup baiknya baik secara prinsip maupun implisit⁷⁰

Berdasarkan penjelasan Bapak Arif Aji, pelaksanaan tema bangunlah jiwa raganya di kelas 7 berfokus pada keseimbangan kesehatan fisik dan mental siswa. Melalui pendekatan inovatif seperti permainan dan kuis, guru membantu siswa mengenali masalah kesehatan mental seperti rasa cemas dan kurang percaya diri, serta memperkuat karakter mereka. Implementasi ini mencerminkan nilai-nilai pancasila dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

b. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan P5 mengacu pada jadwal kegiatan P5 yang telah ditentukan oleh sekolah. Kegiatan ini diwajibkan setiap minggu dalam sebulan, artinya kegiatan P5 ini dilaksanakan dengan metode blok bulanan, tetapi setiap pelaksanaannya dilakukan secara mingguan. Pada saat melakukan penelitian kegiatan pelaksanaan P5 berlangsung mulai dari tanggal 24 Oktober hingga 31 Oktober 2024.

Berikut adalah jadwal kegiatan pelaksanaan P5 bertemakan kesehatan mental:

1) Kamis, 24 oktober 2024

Kegiatan P5 bertema kesehatan mental di SMP Negeri 9 Purwokerto dimulai dengan senam bersama, doa, menyanyikan lagu dimensi pelajar pancasila, dan diskusi kelompok. Siswa

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Arif Aji, Jumat 18 oktober 2024

menjawab pertanyaan terkait kesejahteraan diri. Selanjutnya, mereka membuat mural bertemakan makanan bergizi menggunakan media tampah, dengan bimbingan guru. Kegiatan ditutup dengan doa pulang dan pengisian refleksi melalui formulir online.

2) Jumat, 25 Oktober 2024

Guru memulai kegiatan dengan mempersiapkan peserta didik untuk berdoa, menyanyikan lagu dimensi pancasila, dan melakukan pengecekan presensi. Guru menjelaskan bahwa aktifitas fisik merupakan cara adalah untuk manajemen stres. Peserta didik diposisikan sesuai dengan kondisi kelas untuk melakukan permainan yang memerlukan aturan tertentu seperti berdiri tenang dan melempar bola secara tertib. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi mengenai kesehatan mental, termasuk brainstorming aktivitas untuk menjaga kesehatan mental dan fisik, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan mental di masyarakat. Instruktur memberikan instruksi kepada siswa tentang bagaimana mulai menjaga kesehatan tubuh dan mental mereka.

3) Senin, 28 Oktober 2024

Kegiatan dimulai dengan berdoa, menyanyikan lagu pelajar pancasila dan pengecekan presensi. Guru memberikan materi serta motivasi. Setelah itu guru memperkenalkan teknik pernapasan dalam mengelola stres. Peserta didik menulis perasaan mereka sebelum dan sesudah melakukan latihan pernapasan. Kegiatan dilanjutkan dengan latihan relaksasi progresif yang melibatkan pengencangan dan pelepasan otot secara bertahap. Selain itu guru memperkenalkan meditasi sebagai teknik untuk ketenangan pikiran, tubuh, dan jiwa. Kegiatan diakhiri dengan latihan visualisasi untuk relaksasi, dimana peserta didik diminta membayangkan suasana tenang dan

menyenangkan, kemudian berdiskusi tentang pengalaman mereka.

4) Selasa, 29 Oktober 2024

Kegiatan diawali dengan berdoa, menyanyikan lagu dimensi pelajar pancasila, dan pengecekan presensi. Guru membeagi peserta didik kedalam kelompok untuk melakukan observasi terhadap jajanan yang dijual di lingkungan sekolah. Peserta didik mencatat jenis, komposisi, dan kondisi kebersihan jajan yang sedang diamati. Setelah itu, peserta didik membuat presentasi kelompok menggunakan aplikasi canva atau powerpoin, yang meliputi identitas kelompok, hasil observasi, penjelasan, dan dokumentasi. Hasil diskusi dipresentasikan dikelas dengan bimbingan guru, kemudian dikumpulkan melalui platform daring. Guru memberi arahan untuk kegiatan besok.

5) Rabu, 30 Oktober 2024

Guru dan peserta didik memulai kegiatan dengan berdoa, menyanyikan lagu dimensi pelajar pancasila, pengecekan presensi dan senam bersama. Peserta didik menjawab pertanyaan kalori dan makanan tinggi kalori melalui diskusi kelompok. Guru mendampingi mereka mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya, peserta didik bersama menggunakan makanan yang telah dibawa dari rumah dan mendiskusikan kandungan kalori serta kecukupan gizinya. Kegiatan diakhiri dengan membersihkan tempat makan dan menyimpulkan hasil diskusi.

6) Kamis, 31 Oktober 2024

Hari dimulai dengan dia bersama, menyanyikan lagu pancasila dan pengecekan presensi. Guru memberikan arahan untuk pembuatan drama yang akan dipentaskan saat gelar karya, termasuk membentuk kepanitiaan per kelas dan mendampingi peserta didik membuat naskah drama. Diskusi mencakup

pembagian peran dan tanggung jawab, dengan teman-teman seperti kesehatan mental, sosial dan lingkungan.

c. Peran Guru dan Siswa

Dalam pelaksanaan P5 peran guru dan siswa saling melengkapi untuk mencapai tujuan pelaksanaan projek. Sistem pelaksanaan P5 dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan tetap memperhatikan keseimbangan beban kerja guru.

1) Peran Guru

Setiap guru mata pelajaran bertindak sebagai pendamping pada saat pelaksanaan projek di jam pelajaran yang mereka ampu. Selain sebagai pendamping, Guru juga bertugas memastikan bahwa kegiatan projek berjalan sesuai rencana dan tugas diselesaikan dalam jumlah jam mengajar yang ditentukan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyeimbangkan waktu antara penyampaian materi dan pelaksanaan projek. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Bapak Arif Aji:

“Ya kalau P5 sebetulnya penguatan profil pelajar pancasila ya ini tantangan bagi guru agama, peran guru agama ini adalah membantu kurikulum. Upaya saya sebagai guru PAI dalam penerapan P5 adalah mendukung penuh segala kegiatannya mba”⁷¹

Dalam hal ini guru PAI memiliki tanggung jawab dalam yaitu mendampingi siswa saat pelaksanaan P5 pada mata pelajaran PAI dan BP berlangsung.

2) Peran siswa

Siswa berperan sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan projek. Mereka mengikuti arahan guru, bekerja secara mandiri maupun kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang telah dirancang. Keterlibatan siswa didukung oleh motivasi mereka yang tinggi untuk mengikuti kegiatan, sehingga tugas

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Arif Aji, Jumat 18 Oktober 2024

guru lebih banyak terfokus pada pengelolaan dan pemberian arahan yang jelas.

d. Hubungan P5 dengan PAI dan BP

P5 memiliki keterkaitan erat dengan BP dan PAI. P5 menghadirkan landasan pengembangan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai pancasila, termasuk aspek spiritual, sosial, dan moral yang menjadi inti dalam pembelajaran PAI dan BP. Melalui integrasi ini, pelajaran PAI berperan penting dalam mendukung tema-tema P5 dan membimbing siswa menuju penguatan karakter yang utuh.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 oktober 2024, pembelajaran P5 adalah tentang Kesehatan mental bagaimana cara manajemen stress yang baik. Guru memberikan pertanyaan pada siswa supaya mereka turut aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan yaitu “apa yang kalian ketahui tentang stress?”

Pada proses pembelajaran ini, siswa memerlukan pemahaman tentang stress agar bisa menghindarinya di keseharian mereka. Guru memberikan materinya dengan ceramah kemudian dilanjutkan dengan menuliskan perasaan apa yang sedang dirasakan oleh murid. Setelah itu dilakukan tanya jawab dari murid kepada guru tentang apa hubungannya stress dengan sholat, Hal ini disampaikan oleh Bapak Arif Aji dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Upaya saya sebagai guru PAI dalam penerapan P5 adalah mendukung penuh segala kegiatannya, Mba. Misalnya tadi kalau dalam kesehatan mental ada hubungannya dengan praktik dalam keseharian, seperti hal ibadah. Kita tanyakan dulu sama anak-anak mengapa ibadah itu penting? Ya ternyata jawaban mereka supaya hati tenang, itu kan contoh masuk dalam kesehatan mental. Jadi kalau hatinya senang, pasti dalam menjalankan ibadah rasanya berbeda. Atau kadang ada orang yang hatinya tidak tenang, setelah menjalankan ibadah malah jadi tenang. Hal seperti itu yang sudah kami terapkan hubungannya P5 dengan PAI.”

Beliau juga menambahkan mengenai peran P5 sangat membantu dalam proses pembentukan karakter.

"Menurut saya sebagai guru PAI dan guru penggerak, P5 ini sangat membantu dalam pembentukan karakter pelajar yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Ya, dalam aspek Ketuhanan Yang Maha Esa, misalnya, anak-anak diarahkan untuk taat beribadah. Kadang-kadang juga ada anak yang harus kita pancing dulu, kita ajak ibadah bersama, karena kan yang namanya hidayah itu milik Allah. Jadi, kita sebagai guru paling tidak memberikan dasar-dasarnya, pondasinya, urgensinya supaya mereka nanti bisa sampai kepada pintu hidayah tersebut"

Jadi melalui integrasi P5 dengan pembelajaran PAI dan BP, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang mendalam tetapi juga dapat mengaitkannya dengan keadaan sekitar seperti kesehatan mental dan gaya hidup berkelanjutan. Untuk menghasilkan peserta didik dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang, pendekatan ini membantu pengembangan karakter mereka sesuai dengan profil siswa pancasila, khususnya di bidang moralitas dan spiritualitas.

B. ANALISIS DATA

1. Pembahasan P5 Mata Pelajaran PAI dan BP

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data tersebut mencakup informasi terkait pelaksanaan P5 pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto. Langkah berikutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai pelaksanaan P5 pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto.

Berdasarkan teori yang telah dibahas pada Bab II, yang mengacu pada buku panduan P5, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka. Program P5 dirancang sebagai kegiatan kokurikuler dengan pendekatan berbasis proyek untuk mendukung penguatan kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik. Melalui P5, diharapkan peserta didik dapat

menginternalisasi nilai-nilai pancasila secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Implementasi P5 dilakukan dalam dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, terdapat lima langkah, yaitu pembentukan fasilitator, identifikasi kesiapan sekolah, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu, penyusunan modul ajar, serta pelaporan hasil proyek. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap evaluasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai tahapan perencanaan dan pelaksanaan penerapan P5.

a. Perencanaan P5

Tahap pertama dalam penerapan P5 adalah tahap perencanaan. Pembentukan tim fasilitator, penentuan kesiapan satuan pendidikan, pembuatan dimensi, tema, dan alokasi waktu, serta pembuatan metodologi pelaporan proyek, merupakan langkah-langkah dalam proses ini. Tindakan ini telah dilakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto sesuai dengan pedoman P5.

Pembentukan tim fasilitator merupakan tahap pertama yang bertujuan untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh proses pelaksanaan proyek. Tim fasilitator sudah dibentuk dengan melibatkan guru-guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Tim ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan proyek berjalan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga implementasi P5 dapat menghasilkan hasil terbaik untuk program P5.

Tahap kedua adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. Tahapan ini dilakukan dengan menilai kesiapan sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. proses pengidentifikasi dilakukan dengan pendekatan kelas. Pendekatan ini

bertujuan untuk memahami kebutuhan, potensi serta tantangan yang ada dari masing-masing kelas sehingga pelaksanaan P5 dapat disesuaikan dengan kondisi nyata disekolah

Tahapan ketiga merancang dimensi, tema dan alokasi waktu. Penentuan dimensi dan tema dilakukan dengan mengacu kepada kebutuhan sekolah dan visi misi yang telah ditetapkan. Proses ini mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk potensi yang dimiliki siswa serta tujuan Pendidikan yang ingin dicapai. Dalam panduan P5, pelaksanaan proyek memiliki fleksibilitas, seperti dilakukan dalam satu hari khusus dalam setiap minggu atau satu minggu penuh dalam setiap bulan. dengan fleksibilitas ini, setiap satuan pendidikan dapat menyesuaikan jadwal pelaksanaan P5 dengan kesiapan mereka, tanpa mengganggu proses pembelajaran reguler. Untuk pengalokasian waktu yang dipilih SMP Negeri 9 Purwokerto adalah satu minggu dalam setiap bulan.

Tahapan keempat penyusunan modul P5. Modul ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan P5, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan. Dimana dalam modul tersebut, telah disusun alur pembelajaran, metode, yang akan diterapkan, serta rincian proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa. Penyusunan modul dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa termasuk tingkat perkembangan mereka, agar materi modul dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang sukses. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dengan jelas berkat modul pengajaran yang dirancang dengan baik.

Tahapan terakhir dalam perencanaan P5 adalah pelaporan hasil proyek. Setelah seluruh kegiatan proyek dilaksanakan, hasilnya dilaporkan secara sistematis untuk dievaluasi. pelaporan dilakukan dengan mengikuti strategi yang telah dirancang sebelumnya. Hasil pelaporan ini tidak hanya menjadi dokumen pencatatan, tetapi juga sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan P5 secara keseluruhan.

Evaluasi dari pelaporan ini untuk memastikan bahwa tujuan P5 dapat tercapai dengan baik.

Dengan perencanaan struktur yang dilakukan, SMP Negeri 9 Purwokerto telah menunjukkan bahwa perencanaan tersebut telah sesuai dengan panduan yang tercantum dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila⁷². Berikut merupakan tabel rangkuman dari perencanaan P5 yang telah dilaksanakan

Tahapan	Kegiatan	Hasil
Pembentukan tim fasilitator	Membentuk tim fasilitator untuk merancang modul	Modul pembelajaran tersedia
Mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah	Melakukan pendekatan pada setiap kelas	Memahami kebutuhan dari masing-masing kelas, pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan
Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu	Menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu untuk proyek	Dimensi dan tema ditentukan sesuai kebutuhan sekolah, alokasi waktu dirancang secara fleksibel
Menyusun modul P5	Menyusun modul yang memuat alur pembelajaran, metode dan proyek	Modul P5 tersusun dengan panduan jelas untuk pelaksanaan proyek
Pelaporan hasil P5	Mempersiapkan format pelaporan dan mengumpulkan hasil proyek	Hasil proyek dilaporkan secara sistematis untuk evaluasi keberhasilan dan perbaikan.

b. Pelaksanaan P5 mata pelajaran PAI dan BP

Pelaksanaan P5 pada mata pelajaran PAI dan BP disesuaikan dengan jadwal mengajar, yaitu sebanyak 2 jam pelajaran, masing-masing berdurasi 45 menit. Sebelum memulai pembelajaran, guru PAI menerima modul P5 yang telah disiapkan oleh fasilitator. Dalam

⁷² Satria et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

pelaksanaan P5, peran guru dan siswa saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggung jawab sebagai pendamping selama proses pembelajaran proyek berlangsung pada jam pelajaran yang diampunya, sementara siswa berperan sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan proyek tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 9 Purwokerto merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler, di mana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan. Proses pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya, dengan integrasi proyek pada jam pelajaran yang telah direncanakan.

Pada jam pembelajaran P5 di kelas PAI, Bapak Arif Aji, selaku guru PAI, memberikan bimbingan dalam pelaksanaan proyek. Beliau tidak hanya membantu siswa memahami langkah-langkah proyek, tetapi juga menekankan pentingnya landasan moral yang kuat dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai pancasila. Aspek spiritual, sosial, dan moral yang terkandung dalam pembelajaran PAI dan BP. Hal ini sejalan dengan teori dalam buku pedoman yang menyatakan bahwa profil pelajar pancasila terdiri dari seperangkat karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dikembangkan oleh pelajar berdasarkan nilai-nilai luhur pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini mencakup beberapa tema yang akan dilaksanakan dalam satu fase, seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, keberagaman, membangun jiwa raga, suara demokrasi, rekayasa teknologi, dan kewirausahaan.

Karena penelitian dilakukan diakhir semester, tema yang belum terlaksana hanya tema bangunlah jiwa raganya, oleh karena itu peneliti melakukan observasi selama dua kali pada pelaksanaan tema bangunlah jiwa raganya yaitu pada tanggal 24 Oktober 2024 dan 28 Oktober 2024. Pada tema bangunlah jiwa raganya siswa diberi materi tentang kesehatan mental, memiliki mental yang baik dapat membuat

suasana belajar lebih nyaman. Tahap awal, inti, dan evaluasi merupakan tiga langkah yang dilalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, PAI dan BP, dan juga Seni Budaya, dalam menerapkan pembelajaran P5. Uraian berikut memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Karena penelitian dilakukan di akhir semester, tema yang belum terlaksana hanya tema "Bangunlah Jiwa Raganya", Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi selama dua kali pada pelaksanaan tema tersebut, yaitu pada tanggal 24 Oktober 2024 dan 28 Oktober 2024. Dalam tema ini, siswa diberi materi tentang kesehatan mental. Memiliki mental yang baik diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Observasi ini dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PAI dan BP, serta Seni Budaya, yang masing-masing melalui tiga tahapan utama: tahap awal, inti, dan evaluasi. Penjabaran berikut memberikan gambaran lebih rinci mengenai pelaksanaan tema ini.

Observasi pertama dilaksanakan pada Kamis, 24 Oktober 2024, dengan fokus mencatat pola aktivitas guru dan siswa sesuai alur pembelajaran P5. Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan utama: awal, inti, dan akhir. Tahap awal dilaksanakan pada jam pembelajaran pertama hingga ketiga, di bawah bimbingan guru Bahasa Indonesia. Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan doa bersama, presensi, dan menyanyikan lagu "Dimensi Profil Pelajar Pancasila". Berdasarkan hasil pengamatan, guru memulai pembelajaran dengan baik dan sesuai modul pengajaran. Selain itu, melalui latihan doa, guru menunjukkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menerapkan dimensi keimanan.

Tahap inti berlangsung pada jam keempat hingga keenam dan dipandu oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru menerapkan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas. Dalam metode ceramah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berfokus pada kesejahteraan diri dan pembuatan mural. Penjelasan ini dilakukan

secara mendetail, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Armai Arif, yang menyatakan bahwa metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik. Selain ceramah, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat mural bertema makanan bergizi. Tugas ini dilakukan secara berkelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa. Hasil mural kemudian dipresentasikan di depan kelas. Aktivitas ini sesuai dengan teori Aulia Fitri, Mukh Nursikin, dan Khairul Amin, yang menekankan bahwa pemberian tugas dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam tahap ini, guru menerapkan dimensi gotong royong dan kreativitas dengan kegiatan mural berbahan dasar tempah yang dikerjakan bersama-sama.

Tahap akhir dilaksanakan pada jam ketujuh hingga kesembilan, dipandu oleh guru Seni Budaya. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap hasil karya mural dan evaluasi proses pembelajaran. Guru menilai partisipasi aktif siswa selama diskusi dan pengerjaan proyek, sekaligus mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Umpan balik diberikan kepada setiap kelompok, berupa apresiasi terhadap keunggulan karya maupun saran untuk perbaikan di masa mendatang. Selain berfungsi sebagai evaluasi, tahap ini melatih siswa menerima kritik yang membangun, meningkatkan kemampuan refleksi, dan memperbaiki keterampilan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, tahap akhir tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Observasi kedua dilaksanakan pada Senin, 28 Oktober 2024, dengan fokus pada dokumentasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran P5 pada mata pelajaran Budaya Banyumasan, PAI dan BP, serta Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran pada hari tersebut tetap mencakup tiga tahapan utama: tahapan awal, inti, dan akhir, yang menjadi perhatian utama dalam pengamatan. Temuan

observasi ini memberikan wawasan tambahan terhadap pelaksanaan tema "Bangunlah Jiwa Raganya".

Tahapan awal dilaksanakan pada jam pembelajaran pertama hingga ketiga, dipandu oleh guru Budaya Banyumasan. Pada tahap ini, pembelajaran dimulai dengan doa bersama, menyanyikan lagu "Dimensi Profil Pelajar Pancasila", menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, guru melaksanakan tahap awal ini dengan baik sesuai dengan modul ajar. Guru menerapkan dua dimensi profil pelajar pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan doa bersama, serta kreatif melalui aktivitas menyanyikan lagu dimensi profil pelajar pancasila bersama siswa.

Tahapan inti dimulai pada jam pembelajaran keempat hingga keenam, dipandu oleh guru PAI dan BP. Pada tahap ini, guru mengimplementasikan metode, media, dan sarana pembelajaran yang mendukung kegiatan P5. Dalam pengajaran mata pelajaran PAI dan BP, metode yang digunakan adalah diskusi kelompok dan tanya jawab. Metode diskusi melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk membahas topik terkait kesehatan mental. Sesuai teori Ch. Catur Putriyanti dan Fabianus Fensi, diskusi adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi siswa dan berbagi ide. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan tambahan untuk memahami konsep refleksi secara lebih mendalam.

Setelah diskusi, guru PAI melanjutkan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru maupun teman sekelas mereka. Pendekatan ini sesuai dengan teori Suryanita, yang menyatakan bahwa tanya jawab adalah metode efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi, metode ini berhasil mendorong banyak siswa untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan penjelasan tambahan. Hal ini juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Observasi juga mencatat bahwa metode tanya jawab dan diskusi yang digunakan guru telah sesuai dengan modul ajar. Guru berhasil menerapkan dimensi gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif selama proses pembelajaran. Melalui interaksi antar siswa, terlihat bahwa mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok serta mampu menganalisis dan menyampaikan gagasan secara terstruktur.

Tahap akhir pembelajaran dilaksanakan pada jam ketujuh hingga kesembilan, dipandu oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap proyek yang telah diselesaikan siswa. Guru menggunakan rubrik penilaian proyek sebagai alat evaluasi, mencakup aspek proses dan hasil. Selain itu, refleksi dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran, di mana siswa diajak untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan materi PAI, seperti manajemen stres dan kesejahteraan mental, dengan nilai-nilai Pancasila. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, baik berupa apresiasi maupun saran untuk perbaikan. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga melatih siswa untuk menerima kritik membangun dan meningkatkan kemampuan refleksi diri.

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dan BP terbukti memperkuat nilai-nilai Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan berakhlak mulia. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak memahami materi akademik, tetapi juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran P5 pada observasi kedua ini berjalan dengan baik. Setiap tahapan pembelajaran, dari awal hingga akhir, telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 9 Purwokerto telah berhasil mengintegrasikan pembelajaran tematik P5 dengan nilai-nilai Pancasila secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 24 Oktober dan 28 Oktober 2024, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto berjalan sesuai dengan alur pembelajaran yang terdiri atas tahapan awal, inti, dan akhir. Pada tahapan awal, guru secara konsisten menerapkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui doa bersama, serta menunjukkan kreativitas melalui kegiatan menyanyikan lagu dimensi profil pelajar pancasila. Hal ini mencerminkan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran dengan suasana yang kondusif dan relevan dengan tujuan P5. Selain itu, guru menunjukkan kepatuhan terhadap modul ajar yang telah dirancang sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

Pada tahapan inti, metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan variasi, mulai dari ceramah, pemberian tugas, diskusi, hingga tanya jawab. Hal ini menunjukkan upaya guru untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang berbeda dan meningkatkan interaksi antara siswa. Metode ceramah efektif untuk menyampaikan materi secara sistematis, sedangkan metode diskusi dan tanya jawab mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, temuan observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memahami konsep yang lebih kompleks. Dengan

kombinasi metode yang tepat, guru berhasil menerapkan dimensi gotong royong, kreatif, dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah ini telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto menunjukkan implementasi yang terstruktur dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan P5 dalam mata pelajaran PAI membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama dan budaya dapat membentuk karakter siswa secara seimbang, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Hal ini juga mempersiapkan pelajar untuk menjadi pribadi yang tangguh dan berbudi pekerti luhur, sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia Dyah Cahya Rizky, yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek dapat memperkuat karakter siswa. Dengan demikian, pelaksanaan P5 tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan P5 dilaksanakan secara metodis dan terstruktur, sesuai dengan temuan kajian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto. Membentuk tim fasilitator untuk merancang, melaksanakan, dan menilai kegiatan, menentukan tingkat kesiapan sekolah untuk memahami kebutuhan dan potensi siswa, menciptakan tema dan dimensi yang relevan, menyusun modul sebagai panduan pembelajaran, dan mengembangkan strategi pelaporan terfokus untuk hasil proyek merupakan bagian-bagiannya. dari tahap perencanaan. Masing-masing tahapan ini menjamin penerapan P5 dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan karakter yang diantisipasi.

Dalam pelaksanaannya, tema "Bangunlah Jiwa Raganya" dipilih untuk menekankan pentingnya kesehatan mental dan fisik siswa. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode diskusi, pemberian tugas, dan proyek kreatif yang mengintegrasikan aspek spiritual dan moral dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa secara langsung, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berefleksi, berinovasi, dan berkolaborasi dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Peran guru dan siswa dalam menerapkan P5 menunjukkan sinergi yang saling melengkapi. Sebagai pendamping dan fasilitator, guru memastikan kegiatan proyek berjalan sesuai rencana dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di sisi lain, siswa menjadi pelaku utama yang aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, sehingga tercipta kerjasama yang efektif dan bermakna.

Selain itu, integrasi P5 dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Siswa lebih mampu memahami makna cita-cita moral dan spiritual apabila digunakan pendekatan tematik yang dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Dimensi profil siswa pancasila seperti gotong royong, kreativitas dan nalar kritis diterapkan secara konsisten dalam setiap tahapan pembelajaran, sehingga menghasilkan siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

B. Saran

1. Bagi guru

Untuk memberikan kegiatan yang menarik dan relevan bagi siswa, guru harus memahami lebih dalam ide dan implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Agar siswa lebih terlibat dan mampu memahami materi pelajaran secara menyeluruh, kreativitas dalam memadukan nilai-nilai karakter dengan kurikulum harus ditumbuhkan..

2. Bagi siswa

Diharapkan siswa akan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan P5, khususnya dalam proyek yang memerlukan refleksi diri dan kolaborasi kelompok. Siswa memiliki kesempatan luar biasa untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan kerja tim melalui latihan ini, yang akan membantu pertumbuhan sosial dan pribadi mereka. Selain itu, pendidikan P5 harus berfungsi sebagai sarana untuk mendidik anak-anak tentang pentingnya prinsip-prinsip moral dan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan mereka untuk menyerap nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi keberagaman implementasi P5. Penelitian yang lebih mendalam juga dapat dilakukan dengan menilai dampak jangka panjang pelaksanaan P5 terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi yang lebih spesifik menjadi penting untuk mengukur keberhasilan dimensi profil pelajar pancasila pada setiap tema yang diterapkan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan program P5.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akhir semester, sehingga tema yang belum terlaksana hanya "Bangunlah Jiwa Raganya." Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pada pelaksanaan tema tersebut, yaitu pada tanggal 24 Oktober 2024 dan 28 Oktober 2024. Tema ini menekankan pentingnya kesehatan mental sebagai faktor yang diyakini dapat menciptakan suasana belajar lebih nyaman. Observasi dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PAI dan BP, serta Seni Budaya, melalui tiga tahapan utama: tahap awal, inti, dan evaluasi.

Meskipun pelaksanaan P5 menunjukkan keberhasilan, cakupan observasi yang terbatas pada satu tema mengurangi generalisasi hasil penelitian. Selain itu, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami konsep refleksi dan kolaborasi. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi P5 di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, and Pramasheila Arinda Putri. "Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 176–87. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>.
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera* 17, no. 1 (2022): 40–50.
- Asiati, Seni, and Uswatun Hasanah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>.
- Dalia, Ade, Eneng Darlianti, Yayah Haeriah, and Cucu Mardiana. "Implementasi P5 Pada Sekolah Ikm Kategori Mandiri Berubah" 9, no. 1 (2024): 96–110.
- Diah, Kurnia Suryaningsih, Leni Eka Puspita, Lulli Aftikarlina, and Marico Pantomi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Upt Sd N 1 Fajaragung." *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 4 (2023): 168–75.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Khairul Amin. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9710–17. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>.
- Hayati, Salmi, and Fadriati Fadriati. "Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3959–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6521>.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam, Negeri Sunan, Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Isu-Isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Nabila Joti Larasati, Zuhijrah, Sedyasentosa" 10, no. 3 (2024): 1054–64.
- Jais, Ahmad. "Sabilarrsyad Vol. IV No. 01 Januari-Juni 2019 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Ahmad Jais." *Sabilarryad* IV, no. 01 (2019): 113–23.
- Kesuma, Mezan El-Khaeri, Irvay Yunita, Jaka Fitra, Nadya Amalia Sholihah, and Herlini Oktaria. "PENERAPAN SLiMS PADA LAYANAN SIRKULASI DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI." *AL Maktabah* 6, no. 2 (2021): 103. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i2.5148>.
- Kharisma, Maya Elok, Faridi Faridi, and Zulfikar Yusuf. "Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 Di SMP Muhammadiyah 8 Batu." *Jurnal Ilmiah*

Profesi Pendidikan 8, no. 2 (2023): 1152–61.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>.

Kuroma, Dinal Khaqqi Sabila, and Feri Tirtoni. “Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 2548–6950.

Mahadi, Ujang. “Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran).” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (2021): 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.

Maulana, R, A Widiyono, Program Studi, Pendidikan Guru, Seklah Dasar, Universitas Islam, and Nahdlatul Ulama. “Upaya Peningkatan Dimensi Bernalar Kritis Pada Tema Kewirausahaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” 14, no. 1 (2024): 34–41.

Meo, Ferdinanda Itu, Henry Elisa, Yokie Prasetya Dharma, Eka Marselina NS, and Angga Supriata. “Meningkatkan Kreativitas Siswa Sebagai Bagian Dari P5 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Seberuang.” *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 99–105. <https://doi.org/10.31932/jppm.v2i2.3011>.

Mira Purnamasari Safar. “Lembaga Pendidikan Islam Praksis Sekolah Alam School Of Universe (Sou),” 2022.

Pratiwi, Emy Yunita Rahma, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, and Anggara Dwinata. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (2023): 1313–22. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.

Putriyanti, Ch. Catur, and Fabianus Fensi. “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur.” *Psibernetika* 10, no. 2 (2017): 114–22. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. “Implementation of Independent Curriculum in Driving School.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. “Projek Penguatan.” *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

Sa'idah, Anisatus, and et all. “Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 4565–73. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/14161>.

Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya.

- “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jakarta*, 2022, 138.
- Sekolah, D I. “Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum” 2, no. 4 (2022): 627–35.
- Sholikhah, Aniatu, Yunisatizzahroh Aprilliani, Ramandhani Imellia Andriani, Hernum Satyanoviani Putri, and Dina Amalia. “Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Di Sdn 06 Tahunan.” *Januari 2*, no. 2 (2023): 51–61.
- Sufyadi, Susanti, Lmabas, Tjaturigsih Rosdiana, Sandra Novrika, Setiyo Isyowo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadonna, Nur Amin Fauzan Rochim, and Mahardhika Listyo Rizal. “Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).” *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2021, X–76.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2022.
- Suryanita, Yuni. “Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Dan IPS.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora* 4, no. 2 (2018): 321–27.
- Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->
- Sutjipto. “Pendidikan Budi Pekerti Pada Kurikulum Sekolah Dasar Character Education On Elementary School Curriculum.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 483–98.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Tambak, Syahraini. “Metode Ceramah Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 375–401.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, and Fransisca Nur’aini Krisna. “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka.” *Kemendikbud*, 2024, 1–143.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa

Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63.
<https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto

1. Bagaimana gambaran profil umum SMP Negeri 9 Purwokerto?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana kurikulum di SMP Negeri 9 Purwokerto?
3. Apa saja program di SMP Negeri 9 Purwokerto?
4. Apa program yang menjadi keunggulan di SMP Negeri 9 Purwokerto?
5. Bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto?
6. Apakah SMP Negeri 9 Purwokerto termasuk dalam sekolah penggerak? Apakah terdapat guru penggerak?
7. Di kurikulum merdeka terdapat platform P5, bagaimana pelaksanaan P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto?
8. Bagaimana cara menentukan dimensi dan tema P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto?
9. Tema dan dimensi apa yang sudah diterapkan di SMP Negeri 9 Purwokerto?
10. Apa yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan P5?
11. Metode apa yang biasa digunakan dalam penerapan P5?
12. Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan karakter pelajar pancasila?
13. Apakah ada kendala dalam penerapan P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto?
14. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
15. Menurut bapak/ibu apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5?
16. Apa saja manfaat P5 pada kurikulum merdeka?
17. Evaluasi apa yang digunakan dalam penilaian P5 dan bagaimana strategi pelaporan hasil P5 ?

18. Apa saja harapan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan P5?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 9 Purwokerto

1. Sejak kapan bapak/Ibu menjadi guru PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto?
2. Bapak/ibu mengajar di kelas berapa?
3. Bagaimana caranya bapak/ibu agar siswa antusias dalam pembelajaran PAI dan BP?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto?
5. Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran PAI dan BP sendiri?
6. Terkait dengan P5, bagaimana implementasi P5 dalam pembelajaran PAI dan BP?
7. Menurut bapak/ibu, apakah P5 terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI dan BP?
8. Bagaimana upaya guru PAI dan BP dalam penerapan P5?
9. Apakah dengan adanya P5 ini mampu membantu dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila?
10. Apa metode yang digunakan dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI dan BP?
11. Bagaimana cara evaluasinya?
12. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan BP untuk membentuk karakter pelajar pancasila?
13. Apakah terdapat kendala dalam proses penerapan P5 dalam pembelajaran PAI dan BP sehingga terbentuk pelajar pancasila?
14. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
15. Apakah bapak/ibu melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran lain/orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar pancasila?
16. Apakah ada sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran?

17. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI dan BP?
18. Bagaimana bapak/ibu menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada anak?
19. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan P5?

C. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 9 Purwokerto

1. Apa metode pembelajaran PAI dan BP yang biasa digunakan oleh guru?
2. Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP?
3. Bagaimana guru PAI dan BP dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?
4. Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI dan BP yang wajib diikuti oleh siswa?
5. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?
6. Apa yang kalian ketahui tentang P5?
7. Tema apa yang sudah dilaksanakan dalam P5?
8. Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter sesuai dengan pelajar pancasila?
9. Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?
10. Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter dari yang buruk menjadi lebih baik?
11. Apa harapan atau tujuan kalian untuk P5 kedepan?

Lampiran 2, Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Ika Damayanti, S.Pd.

Hari/Tanggal : Jumat, 18 Oktober 2024

- Peneliti : Bagaimana profil SMP Negeri 9 Purwokerto?
Guru : Nanti baca sendiri didokumen saja ya maba, selesai ini saya kirimkan.
- Peneliti : Menurut ibu bagaimana kurikulum di SMP Negeri 9 Purwokerto?
Guru : Di SMP ini sudah menggunakan kurikulum merdeka full, anak kelas 7,8, dan 9 semuanya sudah menggunakan kurikulum merdeka.
- Peneliti : Apa saja program di SMP Negeri 9 Purwokerto?
Guru : Program-program di SMP Negeri 9 Purwokerto mencakup kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Salah satu Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang persentasenya sekitar 10 % dari total waktu pembelajaran
- Peneliti : Apa program yang menjadi keunggulan di SMP Negeri 9 Purwokerto?
Guru : Program unggulan di SMP Negeri 9 Purwokerto lebih fokus pada kegiatan non akademik, seperti Paduan suara, seni tari dan olahraga.
- Peneliti : Bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto?
Guru : Dalam pelaksanaan P5 tentunya tidak mudah ya mba, ada beberapa hal yang memang perlu dipersiapkan, hal yang pertama kami lakukan pastinya kita memahami dulu konsep P5 yang ada di buku panduan supaya nanti dalam pelaksanaannya kita tidak keliru. Di SMP ini terdapat guru penggerak dan guru fasilitator P5, untuk guru fasilitator itu ada saya Ika Damayanti, Bu Tri Sulandari, dan Pak Arif Aji, tugas kami disini itu Membantu membuat modul terus dalam hal pelaksanaan sampai dengan evaluasi misalnya ada yang kurang tepat. Proses penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Purwokerto sih sebenarnya kita sudah mengacu sesuai dengan apa yang diharuskan didalam kurikulum ya diantaranya, pembentukan tim fasilitator, pembuatan modul ajar, pemilihan tema dan mengalokasikan waktu untuk P5, untuk penjadwalannya kita sudah mengacu kepada struktur

kurikulum merdeka di mana setiap dalam satu fase itu, dalam satu tahunnya itu untuk lokasi P5 nya itu sekitar 360 jam dalam 1 tahun itu ada harus ada 3 tema yang harus disampaikan ke anak-anak padahal untuk fase D, di SMP itu kan dari pemerintah itu kan mengharuskan untuk menyelesaikan 7 tema dalam satu fase. Kalau SMP kan itu fasenya D di SMP itu kelas 7, 8, 9 jadi dalam 3 tahun. Dalam 3 tahun itu harus menyelesaikan 7 tema sehingga kami mengambil pada saat kelas 7 itu 3 tema, kelas 8 itu 3 tema, kelas 9 kan harusnya satu ya tapi di kelas 9 pun dengan 3 tema dengan 2 tema yang pernah dilakukan di kelas 7 atau 8 tetapi dengan topik yang berbeda seperti itu. Nah selama ini untuk pelaksanaan kegiatan P5 nya kami melakukan blok tapi kami melakukan blok mingguan jadi kami tidak melakukan blok harian. Mingguannya juga mingguan bulanan artinya memang di selang-seling untuk menghindari kebosanan juga kalau terlalu panjang karena dulu kami pernah sempat melakukan blok akhir semester, jadi hampir berapa bulan itu mereka melakukan P5 nah mereka anak-anak itu lama-lama bosan sehingga kami mengambil langkah hasil analisis evaluasinya kami coba untuk bergantian. Jadi tiga minggu pembelajaran nanti satu minggu P5 tapi segala sesuatunya pasti ada plus minusnya mau harian mingguan mau bulanan atau mau semesteran semuanya ada plus minusnya sendiri-sendiri, cuma yaitu mestinya kan di dalam penerapan Kurikulum Merdeka harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, nah belum semuanya bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Meskipun kami sudah mengusahakan untuk mengadakan workshop pembelajaran berdiferensiasi tapi kembali lagi ke masing-masing personal bapak ibu guru mau melaksanakan atau tidak seperti itu tapi sebagian besar itu sudah cuma belum semuanya itu seperti itu.

- Peneliti : Apakah SMP Negeri 9 Purwokerto termasuk dalam sekolah penggerak? Apakah terdapat guru penggerak?
- Guru : Tidak, SMP 9 itu bukan termasuk sekolah penggerak, dan untuk guru penggerak kebetulan saya sendiri terus ada Bu Tri Sulandari dan Pak Arif Aji. Kebetulan saya dan Bu Tri saya fasilitator guru penggerak jadi saya dari guru penggerak, pengajar praktek, fasilitator juga. Sekarang fasilitator guru penggerak di angkatan 11 itu sedang berjalan.
- Peneliti : Di kurikulum merdeka terdapat platform P5, bagaimana pelaksanaan P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto?
- Guru : Kami melaksanakan P5 secara blok mingguan, dengan koordinator di masing-masing kelas (7, 8, dan 9) yang bertanggung jawab menyusun modul ajar bersama timnya. Sebelum pembelajaran dimulai, modul sudah disiapkan berisi

rincian kegiatan, seperti jadwal dan karya yang dihasilkan. Pelaksanaan P5 tetap mengacu pada jadwal mata pelajaran harian, sehingga guru yang mengajar sesuai dengan jam yang dijadwalkan. Komunikasi dilakukan melalui grup khusus untuk setiap tingkat kelas, sehingga semua guru memahami kegiatan yang akan dilakukan

Peneliti : Bagaimana cara menentukan dimensi dan tema P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto?

Guru : Untuk menentukan tema kita kan dipetakan dulu ya mba karena ini kan satu fase 3 tahun jadi di awal mereka kelas 7 itu sudah dipetakan oh nanti kelas 7 ini kita mau tema apa dengan apa, oh nanti di kelas 8 temanya apa kelas 9 temanya apa itu sudah ditentukan. Kita sesuaikan dengan ini artinya sebenarnya kan kita harus menyesuaikan dengan keadaan sekolah artinya kalau misalnya ya kan pas awal-awal pembelajaran itu kan kita biasanya itu ada pemilihan ketua osis dan sebagainya, ya udah kita ambil tema suara demokrasi karena di situ pas momennya, momen anak-anak untuk belajar tentang demokrasi kan. Nah kalau misalnya kita ngambil itu pas bukan momen itu kan nanti katakanlah mindo gaweni ya eman-eman juga waktunya. mereka juga nggak belajar tahu lebih dalam tentang demokrasi jadi kita menyesuaikan, jadi untuk anak-anak kelas 7 itu biasanya ya memang udah diatur sih kalau yang tahun ini nih suara demokrasinya itu kelas 7 sama kelas 9 di awal tema satunya suara demokrasi kalau yang kelas 8 itu karena mereka di kelas 7 sudah dapat suara demokrasi mereka sekarang sedang berkebhinekaan tunggal ika karena memang disesuaikan besok mereka juga mau outing kelas jauh, sambil ya segala sesuatunya disesuaikan ya, karena kenapa kelas 9 baru demokrasi karena waktu kelas 8 itu Kurikulum Merdeka, mereka kan belum merasakan jadi mereka masih memakai kurtilas. Mereka belum merasakan P5 akhirnya kelas 7 dengan kelas 9 temanya sama. Cuma ya memang pada saat outing classnya itu sedikit berbeda kalau yang kemarin kelas 7 itu kita ke bawa untuk mengenal ke anggota DPRD, kalau 9 itu kita ke bawanya KPU dengan alasan bahwa sebentar lagi anak-anak kelas 9 itu juga akan jadi pemilih pemula, jadi maka di bawa nya kesana biar mereka tahu nanti simulasinya seperti apa bagaimana dan sebagainya itu seperti itu. Jadi kalau menentukan temanya ya lebih banyak ke kita lihat situasi dan kondisi sekolahnya yang pas enggak momennya terus ketersediaan sarana prasarannya, misalnya guru-gurunya sudah siap atau belum karena kalau kita paksakan ini itu kan nggak bisa kalau misalkan mereka belum siap, itu biasanya kami musyawarah dulu, Tapi kalau sudah

bersepakat oh kita punya pemetaannya ini, oh ya berarti besok temanya ini ini tinggal dibagi aja, siapa yang kejatahan ini dan itu.

- Peneliti : Tema dan dimensi apa yang sudah diterapkan di sekolah?
- Guru : Sudah banyak ya Mba, itu hampir menyeluruh sudah hampir semuanya karena kan sudah 7,8,9 ya hampir semua tema ini besok tinggal yang bangunlah jiwa raganya tentang kesehatan mental sekitar tanggal 25 Oktober
- Peneliti : Apa yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan P5?
- Guru : Kami fokus pada proses, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi masalah, mencari solusi, dan berkreasi. Misalnya, dalam tema gaya hidup berkelanjutan, siswa membuat *ecoprint*, tempat sampah dari barang bekas, hingga belajar membuat dan mengolah tempe, yang kemudian dijual dalam kegiatan *market day*. Untuk tema ketahanan pangan, anak-anak diajak berpikir bagaimana memanfaatkan lahan sempit melalui ide seperti vertikultur dan *budikamber* (budidaya ikan dalam ember). Guru tetap mengarahkan agar ide berkembang, namun pengalaman eksplorasi tetap menjadi prioritas utama
- Peneliti : Metode apa yang biasa digunakan dalam penerapan P5?
- Guru : Kebanyakan eksplorasi mereka yang mengeksplor sendiri selalu mereka itu kita perbanyak presentasi juga karena kan melatih keterampilan berbicara juga terus ya seperti itulah ya kontekstual.
- Peneliti : Apa saja langkah-langkah yang ditempuh dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila?
- Guru : Untuk langkah-langkah pembentukan karakter dimulai dengan kesepakatan bersama antara siswa dan guru di awal. Kesepakatan ini mencakup aturan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung pembelajaran. Guru bertugas terus mengingatkan siswa terhadap kesepakatan ini, terutama jika ada pelanggaran. Disiplin juga diterapkan, misalnya dengan aturan pengumpulan HP di pagi hari agar fokus belajar terjaga. Jika melanggar, sanksi seperti penyimpanan HP di sekolah atau pengambilan oleh orang tua diberlakukan. Tujuannya adalah membiasakan siswa pada tanggung jawab dan kedisiplinan.
- Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan P5 di SMP Negeri 9 Purwokerto?
- Guru : Pelaksanaan P5 di SMP menghadapi kendala utama karena satu kelas diajar oleh banyak guru dengan kemampuan dan

penguasaan materi yang berbeda-beda. Hal ini sering menyebabkan ketidakkonsistenan dalam alur proyek. Misalnya, modul ajar yang sudah dirancang tidak sepenuhnya dijalankan, atau beberapa guru tidak hadir, sehingga aktivitas berikutnya seperti diskusi atau presentasi terganggu. Berbeda dengan SD yang gurunya tunggal, di SMP tantangan ini memerlukan koordinasi yang lebih intensif untuk menjaga kelancaran proses. Selain itu, kendala lain berasal dari kurangnya persiapan guru terhadap tema yang akan diajarkan. Beberapa guru tidak mempelajari materi terlebih dahulu, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Padahal, kemampuan guru untuk mengelola kelas dan mengembangkan aktivitas sangat memengaruhi keberhasilan proyek. Anak-anak sebenarnya memiliki antusiasme tinggi jika guru mampu memberikan arahan yang jelas dan inspiratif. Refleksi di akhir kegiatan juga menjadi penting untuk mengevaluasi proses, namun tidak semua guru melakukannya.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Guru : Kami rutin melakukan evaluasi setelah pelaksanaan P5, terutama untuk memastikan peran guru sebagai kunci keberhasilan proyek. Anak-anak sebenarnya mudah diarahkan, namun tantangannya terletak pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menjalankan modul sesuai alur. Kini, pelaksanaan sudah semakin baik dibanding awal, meskipun dulu sempat sulit beradaptasi. Sistem P5 diatur agar sesuai dengan jadwal mengajar untuk mencegah beban kerja yang tidak merata. Setiap guru tetap mendampingi siswa dalam proyek sesuai jam pelajaran mereka. Pendekatan ini memastikan semua guru terlibat secara proporsional, sehingga tidak ada yang merasa terbebani atau terlalu santai, dan proses pembelajaran tetap adil serta efisien."

Peneliti : Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5?

Guru : Kalau faktor pendukung guru itu menjadi salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan. konsistensinya mau belajarnya, bagaimana mau mengelolanya, menyiapkan modulnya, karena kalau modul aja nggak beres kan orang bingung ini mau ngapain, apa yang harus saya lakukan hari ini. besok anak-anak mau saya apakan itu kan itu disitu.

Peneliti : Apa saja manfaat P5 pada kurikulum merdeka?

Guru : Manfaat utama P5 adalah pengembangan keterampilan hidup siswa, terutama kemampuan soft skill. Dalam proses diskusi, siswa diajarkan saling menghormati, mendengarkan, dan

menahan emosi, terutama saat menghadapi perbedaan pendapat. Melalui kegiatan seperti market day atau proyek kelompok, siswa belajar berpikir kritis, berkreasi, serta berani menyampaikan ide di depan umum. Semua ini bertujuan melatih keberanian, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, siswa dilatih untuk menghadapi masalah dengan cara yang lebih matang, seperti mengeksplorasi solusi dan mempertimbangkan keputusan secara bijak. Kebiasaan ini diharapkan membentuk karakter siswa agar lebih siap menghadapi tantangan di masyarakat, tidak mudah terbawa emosi, dan mampu berpikir panjang dalam pengambilan keputusan.

peneliti : Evaluasi apa yang digunakan dalam penilaian P5 dan bagaimana strategi pelaporan hasil P5?

Guru : Kalo P5 biasanya ada rapornya sendiri diakhir kegiatan, nah itu ada yang namanya rapor proyek, rapor proyek itu kita langsung mengisi semua tema dan dimensi apa yang sudah terlaksana didalam sebuah web nanti langsung dijadikan satu. Kalo refleksi semacam evaluasi pake semacam rubrik penilaian mba, tapi maaf ya mba nanti untuk hasil rapornya belum ada, soalnya rapor itu dibuat kalo sudah satu fase terlaksana.

Peneliti : Apa saja harapan atau tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan P5?

Guru : Ya harapannya P5 itu benar-benar bisa membentuk karakter jadi kalau menurut saya sih P5 lebih ke karakter sih sebenarnya jadi ya tadi bukan hanya sebatas mereka hanya melakukan apa sebenarnya itu pembentukan karakter jadi harapannya ya, yang ingin dicapai itu karakter anak-anak itu benar-bener karakter yang mencerminkan profil pelajar pancasila.

B. Hasil wawancara dengan Guru PAI

Nama : Arif Aji Setiawan, S. Pd.I. Gr.

Hari/Tanggal : Jumat, 18 oktober 2024

Peneliti : sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto?

Guru : Saya mulai mejadi guru PAI di SMP sejak tahun 2014, jadi sudah sekitar 10 tahun, sudah tidak terasa.

Peneliti : Bapak/Ibu mengajar di kelas berapa?

- Guru : aya diamanahi untuk mengajar kelas 7.
- Peneliti : Bagaimana caranya Bapak/Ibu agar siswa antusias dalam pembelajaran PAI”
- Guru : Karakteristik siswa disetiap kelas berbeda, sehingga kita perlu inovasi untuk membuat mereka tidak bosan. Misalnya melalui kuis, menyanyi ,atau praktik langsung seperti fiqih.dengan adanya hal tersebut mba diharapkan dapat membantu mengelola emosi dan pikiran mereka. Apalagi menurut saya dampak adanya COVID 19 itu masih terasa kadang banyak anak-anak yang ucapan dan perilakunya itu sembarangan, sehingga kita harus bisa mengelola bagaiman ucapan dan tindakan mereka menjadi hal yang lebih positif, maka kita arahkan dengan menyanyi agar suara hati mereka lebih terolah, kemudian untuk praktenya kita beri penguatan pada praktek fiqih ibadah, seperti memberi tugas menghafalkan doa sholat dan terjemahannya, serta doa-doa harian sesuai dengan keyakinan mereka. Selain itu siswa juga diajak untuk menghafal surat pendek sebagai bentuk pondasi pendidikan agama yang kuat.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 9 Purwokerto?
- Guru : Karakteristik siswa disetiap kelas berbeda, sehingga kita perlu inovasi untuk membuat mereka tidak bosan. Misalnya melalui kuis, menyanyi ,atau praktik langsung seperti fiqih.dengan adanya hal tersebut mba diharapkan dapat membantu mengelola emosi dan pikiran mereka. Apalagi menurut saya dampak adanya COVID 19 itu masih terasa kadang banyak anak-anak yang ucapan dan perilakunya itu sembarangan, sehingga kita harus bisa mengelola bagaiman ucapan dan tindakan mereka menjadi hal yang lebih positif, maka kita arahkan dengan menyanyi agar suara hati mereka lebih terolah, kemudian untuk praktenya kita beri penguatan pada praktek fiqih ibadah, seperti memberi tugas menghafalkan doa sholat dan terjemahannya, serta doa-doa harian sesuai dengan keyakinan mereka. Selain itu siswa juga diajak untuk menghafal surat pendek sebagai bentuk pondasi pendidikan agama yang kuat.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan pendukung dalam pembelajaran PAI dan BP sendiri?
- Guru : Kalau kegiatan pendukungnya itu sebetulnya kalo kita ada literasi, kemudian ada sholat dzuhur berjamaah, kecuali anak perempuan yang sedang berhalangan, khusus untuk

anak laki- laki ada tambahan harus bisa adzan dan iqomah dengan suara indah. Jadi bukan hanya sekedar bisa adzan dan iqomah tapi dilatih juga agar suaranya indah, dapat membuat orang semangat dalam melaksanakan sholat berjamaah

Peneliti : Terkait dengan P5, bagaimana implementasi P5 dalam pembelajaran PAI?

Guru : Kalau implementasi P5 dalam mata pelajaran PAI itu ada harinya khusus. Mengikuti jadwal P5 disekolah, misal disekolah lagi jadwalnya P5 ya maka kita mengimplementasikan P5 dalam pembelajaran PAI. Jadi saya sebagai guru PAI juga membimbing dalam pelaksanaan program P5, selain itu disini saya juga dipilih sebagai tim fasilitator penggerak P5”

Peneliti : Untuk perencanaan P5 dalam mata pelajaran PAI itu bagaimana pak?

Guru : Untuk tahapan perencanaanya kita mengikuti buku panduan, dimulai dari pembentukan tim fasilitator, kesiapan sekolah dalam penerapan P5, membuat modul ajar, menentukan dimensi, tema dan waktu, sama yang satunya rapor. Jadi kalo di PAI untuk mengetahui tingkat kesiapan dalam penerapan P5 ya kita lihat dulu kondisi siwanya itu bagaimana dan materi PAI yang mana, sekiranya sesuai jika terapkan P5 juga, karena nanti harapannya P5 dan PAI dapat berkesinambungan.

Peneliti : Menurut Bapak, apakah P5 terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI?

Guru : Ya kalau P5 sebetulnya penguatan profil pelajar pancasila ya ini tantangan bagi guru agama, peran guru agama ini adalah membantu kurikulum. Untuk temanya sendiri yang disepakati kan ada beberapa diantaranya ada gaya hidup berkelanjutan dan dimana saat ini kelas 7 tentang kesehatan mental dan kadang hanya memikirkan secara fisik, yang mental itu tidak dipikirkan. Nah kebetulan pas njenengan datang ke sini tema nya adalah kesehatan mental. Jadi bagaimana mereka dikatakan sehat mentalnya dan ciri-ciri yang engga sehat itu seperti apa, termasuk bullying ternyata itu merupakan salah satu ciri kesehatan mental yang kurang dan perilaku aneh lainnya atau mungkin ketika dikelas anak itu engga percaya diri atau engga bisa fokus itu bisa ada sesuatu yang kurang dalam hatinya atau hidupnya. Kebutuhan dirinya secara mental

kurang kasih sayang dari orang tua sehingga menyebabkan mereka cemas tidak semangat dan sedih. Hal tersebut menjadi PR bagi kami untuk menguatkan menggunakan inovasi dalam pembelajaran entah itu permainan kuis atau lainnya yang kira-kira mendukung mereka untuk mengolah rasa dan mental mereka menjadi sehat. Jadi menurut saya implementasi P5 dipembelajaran PAI ini sudah cukup baiknya baik secara prinsip maupun implisit.

Peneliti : Bagaimana upaya guru PAI dan BP dalam penerapan P5?

Guru : Upaya saya sebagai guru PAI dalam penerapan P5 adalah mendukung penuh segala kegiatannya mba, misalnya tadi kalau dalam kesehatan mental ada hubungannya dengan praktek dalam keseharian, seperti hal ibadah. Kita tanyakan dulu sama anak-anak mengapa ibadah itu penting? Ya ternyata jawaban mereka supaya hati tenang, itu kan contoh masuk dalam kesehatan mental. Jadi kalo hatinya senang pasti dalam menjalankan ibadah pasti rasanya berbeda atau kadang ada orang yang hatinya tidak tenang setelah menjalankan ibadah malah jadi tenang, hal seperti itu yang sudah kami terapkan hubungannya P5 dengan PAI.

Peneliti : Apakah dengan adanya P5 ini mampu membantu dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila?

Guru : Menurut saya sebagai guru PAI dan guru penggerak, P5 ini sangat membantu dalam pembentukan karakter pelajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, ya dalam aspek Ketuhanan Yang Maha Esa, misalnya, anak-anak diarahkan untuk taat beribadah, kadang-kadang juga ada anak yang harus kita pancing dulu kita ajak ibadah bersama, karena kan yang namanya hidayah itu milik Allah jadi kita sebagai guru paling tidak memberikan dasar-dasarnya, pondasinya,urgensinya supaya mereka nanti bisa sampai kepada pintu hidayah tersebut.

Peneliti : Apa metode yang digunakan dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI dan BP?

Guru : Kalau metode pembelajarannya itu sebetulnya hampir mirip-mirip, mungkin bedanya kalo di P5 itu kan Projek ya jadi menghasilkan sebuah karya. Sebetulnya untuk penggunaan metode itu menyesuaikan kondidi siswa dan kelas juga kadang ceramah, kadang tanya jawab seringnya kalo P5 metodenya diskusi.

Peneliti : Bagaimana cara evaluasinya?

- Guru : Kalau evaluasinya dilakukan biasanya melalui rubrik penilaian mba, secara formatif dan sumatif, misalnya melalui penilaian bulanan yang tercantum dalam modul ajar, namun penilaian ini tetep disesuaikan dengan kondisi siswanya.
- Peneliti : Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter pelajar Pancasila?
- Guru : Jadi strateginya kita lihat dulu anaknya, ini nanti arahnya ke mana terus kebutuhannya apa saja, kira-kira bisa kita lakukan dan pengelompokan itu bisa berdasarkan emosional misalnya saya sedih kamu satu kelompok sama yang sedih atau mungkin bisa di mix juga yang sedih harus sama yang senang gitu, ya kita pintar-pintarnya kita nanti dikelompokkan seperti itu supaya membentuk kelompok itu rata atau bahkan sesuai dengan diferensiasinya mereka. Misalnya saya senangnya mendengarkan, saya senangnya bercerita, Saya senang melihat video nah, itu nanti bisa disesuaikan lagi tapi setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas yang lain biasanya berbeda secara prakteknya.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu melakukan kerja sama dengan guru mapel lain/ orang tua dalam penanaman karakter sesuai dengan pelajar pancasila?
- Guru : Ya pasti kerja sama dengan guru mapel lain demi terlaksanakannya sebuah program P5 dalam penanaman karakter.
- Peneliti : Apakah ada sanksi tersendiri yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran?
- Guru : Jadi namanya bukan sanksi, kalo sanksi terdengarnya cukup negatif ya, kita membudayakan bahasa yang lebih positif. Dari kata sanksi kita rubah menjadi treatment, jadi khusus anak-anak yang melanggar aturan tidak mengikuti pembelaja misalnya, maka siswa itu akan dibawa kesiswaan kemudian ditreatment tersendiri, misalnya anak disuruh untuk membawa sebuah bibit pohon yang ada di lingkungan sekitar mereka, dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan. Karena sebetulnya disekolah kita sendiri itu sebetulnya sudah mulai menghilangkan sanksi-sanksi yang memberatkan dan kurang bermanfaat.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI?

Guru : Kalo faktor pendukungnya komite dan orang tua sudah mendukung setelah adanya komunikasi, kalo hal yang menghambat itu sebelumnya ketika ada orang tua yang tidak ikut rapat, kadang taunya semua hal itu gratis. Contohnya gini mba misal dalam membuat karya pasti kan membutuhkan biasa untuk membeli alat dan bahan, sedangkan orang tua kadang kalo dimintai iuran itu tidak mau karena menurut mereka harusnya disediakan sekolah. Tapi alhamdulillah setelah adanya komunikasi hal tersebut tidak lagi menjadi penghambat dalam pelaksanaan P5

Peneliti : Bagaimana bapak menanamkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada anak?

Guru : Kalau tergantung kelasnya seandainya di dalam kelas itu tiba-tiba ada anak yang kelakuan akhlaknya kurang tepat karena mereka masih proses remaja maka kita arahkan dengan segitiga restitusi, Segitiga restitusi itu kita tidak menjustice anak itu salah tetapi kita seolah-olah membela membela mereka, contoh saya pernah loh seperti kamu tapi apakah tepat kita melakukan hal ini dulakukan, ya jadi memberikan penyadaran dengan segitiga restitusi nanti mungkin jenengan akan lebih paham ketika melihat di youTube atau di google atau mungkin mencarinya tentang segitiga restitusi. Jadi kita memvalidasikan yang benar di anak itu dan tidak menyalahkan, tapi menimbulkan kesadaran bahwa itu salah dari anak itu sendiri. Sehingga anak itu mau berubah. ketika menghadapi anak-anak yang yang bermasalah kalau misalkan di luar pembelajaran biasanya saya akan melakukan pendekatan secara individual atau personal dengan memanggilnya mengajak ngobrol bersama meluangkan waktu kemudian kita melakukan teaching tanpa disadari oleh anak kalau teaching itu kan modelnya memang apa namanya kita ketemu dengan anak, kemudian anak itu akan cerita ke kita bukan hanya sebagai fasilitator bukan sebagai mentor bukan sebagai guru, ya anak cerita saja kemudian solusinya pun dia yang mencari tahu dengan dengan pertanyaan yang memantik

Peneliti : Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh Bapak dalam pelaksanaan P5?

Guru : Kalau harapannya ya tentu anak-anak kita menjadi anak-anak yang memang memiliki karakter profil pelajar pancasila, karena itu sebenarnya itu sangat tepat tetapi dalam hal proses semacam ini memang hambatan kemudian pendukung juga kita harus mengkombinasi atau

mengkolaborasikannya dan itu tidak sendirian artinya kita butuh kolaborasi dengan pimpinan dengan kemudian para guru dan bahkan spek holder yang ada di komite orang tua dan dijalin dengan kekuatan komunikasi seperti itu ya kalau misalkan contoh saja misalnya anak itu rambutnya udah panjang nih maka kita di awal pembelajaran itu atau bahkan di awal mereka sebelum masuk ke sekolah SMP 9 itu mereka itu orang tua sudah dikasih tahu tata tertib sekolah diantaranya pernyataan bahwasannya kalau seandainya anak itu belum dicukur ya dicukur dengan ketentuan tertentu maka sekolah berhak untuk mencukur.

C. Hasil wawancara dengan siswa kelas 7

Nama : RadistyAyu Susilo

Hari/Tanggal : Jumat, 18 oktober 2024

Peneliti : Apa metode pembelajaran PAI dan BP yang biasa digunakan oleh guru?

Siswa : Kalo metode pembelajarannya biasanya pak arif ngejelasin materi dulu, terus kalo ada soal ya kita jawab mba, nanti yang berani menjawab bakal dikasih hadiah, terus kalo ada materi sholat ya berarti kita praktek sholat.

Peneliti : Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP?

Peneliti : Seneng mba soalnya kalo pelajaran PAI itu ada praktiknya jadi engga cuma dikelas aja.

Peneliti : Bagaimana guru PAI dan BP dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?

Siswa : Kalo pak guru itu biasanya ceita dulu tentang cerita-cerita nabi, terus nanti bilang sama siswanya kalo kita harus mencontoh perilaku yang baik.

Peneliti : Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI dan BP yang wajib diikuti oleh siswa?

Siswa : Sholat dzuhur berjma'ah

Peneliti : Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?

Siswa : Biasanya ditanya dulu alesannya apa engga ikut pelajaran, misalnya sakit itu engga papa tapi kalo bolos nanti disuruh ke BK biasanya sih dinasehatin.

Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang P5?

- Siswa : P5 itu yang ngebuat karya-karya gitu kan mba, tapi kemarin ada juga yang suara demokrasi.
- Peneliti : P5 yang udah pernah dilaksanakan apa saja?
- Siswa : P5 itu yang ngebuat karya-karya gitu kan mba, tapi kemarin ada juga yang suara demokrasi.
- Peneliti : Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter sesuai dengan pelajar pancasila?
- Siswa : Menurutku iya kan dengan adanya P5 jadi bisa menanamkan nilai-nilai demokrasi, demokrasi kan ada hubungannya sama pancasila.
- Peneliti : Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?
- Siswa : Seneng karena bisa membuat karya, terus kalo P5 itu kita kegiatannya kadang diluar sekolah juga.
- Peneliti : Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter dari yang buruk menjadi lebih baik?
- siswa : Kalo melihat temen-temenku iya mba dulunya di SD dia nakal setelah masuk SMP udan engga, itu gara- gara kemarin ada P5 yang tentang anti bullying mba , jadi sekarang dia lebih peduli engga jail.
- Peneliti : Apa harapan atau tujuan kalian untuk P5 kedepan?
- Siswa : Semoga kegiatan P5 semakin lebih banyak dan semakin seru, karena kalo belajar P5 itu kita bener-bener ngerasa bebas engga ada pelajaran.

D. Hasil wawancara dengan siswa kelas 7

Nama : Kenzil Kinanti Ayu Fiorenza

Hari/Tanggal : Jumat, 18 oktober 2024

- Peneliti : Apa metode pembelajaran PAI dan BP yang biasa digunakan oleh guru?
- Siswa : Metode yang digunakan seringkali itu ngejelasin, terus membuat kelompok, kadang juga pakai proyektor mba.
- Peneliti : Apakah kamu antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dan BP?
- Siswa : Iya mba, soalnya kalo pelajaran PAI itu kadang ada materi yang pake lagu, jadi bisa diingat-inget terus
- Peneliti : Bagaimana guru PAI dan BP dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?

- Siswa : Kalo itu biasanya pak arif mencontohkan dulu, misalnya sholat, terus buang sampah jangan sembarangan kaya gitu.
- Peneliti : Menurutmu, apa saja kegiatan pendukung pembelajaran PAI dan BP yang wajib diikuti oleh siswa?
- Siswa : Shoalat dzuhur wajib berjma'ah, terus sholat jumat juga wajib bagi yang cowo.
- Peneliti : Apakah ada sanksi yang diberikan kepada siswa jika tidak mengikuti pembelajaran PAI?
- Siswa : Aku belum pernah liat mba yang dihukum, seringnya paling kaya dinasehati bahwa itu engga baik.
- Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang P5?
- Siswa : P5 itu pelajaran yang digabung sama Projek, jadi kalo P5 disini itu biasanya ada harinya sendiri.
- Peneliti : Tema apa yang sudah dilaksanakan dalam P5?
- Siswa : Ingetnya cuma suara demokrasi, sam nanti mau ada bangunlah jiwa raganya.
- Peneliti : Apakah P5 efektif dalam membentuk karakter sesuai dengan pelajar pancasila?
- Siswa : Iya, karena kalo P5 ya mba kita itu kadang presentasi, kalo presentasi itu kan yang udah selesai boleh maju, jadi bisa membuat lebih percaya diri.
- Peneliti : Apa yang kalian rasakan dengan adanya P5?
- Siswa : Seru asik juga soalnya banyak praktek.
- Peneliti : Menurut kalian, dengan adanya P5 apakah mampu mengubah karakter dari yang buruk menjadi lebih baik?
- Siswa : Iya mba temen-temen aku tuh sebelumnya banyak yang jail tapi setelah P5 itu mereka jadi sedikit berkurang.
- Peneliti : Apa harapan atau tujuan kalian untuk P5 kedepan?
- Siswa : Harapannya P5 itu bisa lebih seru apalagi kaya acara gelar karya itu seneng banget mba

Lampiran 3, Transkrip Observasi

Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024
Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran P5
Tempat : SMP Negeri 9 Purwokerto

Berdasarkan Observasi pada Kamis, 24 Oktober 2024, peneliti menemukan pola aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran P5 diamati berdasarkan tiga tahapan: awal, inti, dan akhir. Pada tahap awal, guru memulai kegiatan dengan doa bersama, presensi, dan menyanyikan lagu terkait profil pelajar Pancasila, menunjukkan penguatan dimensi keimanan. Tahap inti melibatkan metode ceramah oleh guru PAI untuk menjelaskan konsep kesejahteraan diri, dilanjutkan dengan tugas kelompok membuat mural bertema makanan bergizi. Aktivitas ini mendorong gotong royong dan kreativitas siswa. Tahap akhir mencakup penilaian karya mural, evaluasi proses pembelajaran, dan pemberian umpan balik untuk mengembangkan refleksi serta kerja sama siswa. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan hidup dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.



Hari, Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024
Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran P5
Tempat : SMP Negeri 9 Purwokerto

Berdasarkan Observasi, pada Senin, 28 Oktober 2024, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran P5 mata pelajaran PAI dan BP kembali diamati. Tahapan awal dimulai dengan doa bersama, menyanyikan lagu dimensi profil pelajar Pancasila, serta penjelasan tujuan pembelajaran. Guru menunjukkan dimensi beriman dan kreatif melalui kegiatan tersebut. Tahapan inti melibatkan metode diskusi dan tanya jawab. Diskusi kelompok digunakan untuk membahas tema kesehatan mental, membantu siswa berbagi ide dan meningkatkan interaksi. Tanya jawab dilakukan setelah diskusi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta membantu guru mengevaluasi pemahaman siswa. Pada tahapan akhir, guru menggunakan rubrik penilaian proyek dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan materi dengan nilai-nilai Pancasila, seperti hubungan antara ibadah dan manajemen stres, yang memperkuat dimensi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Lampiran, 4 Profil SMP Negeri 9 Purwokerto

PROFIL SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

1. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Purwokerto
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Akreditasi : Terakreditasi A
- d. Alamat : JL. Jatisari 25 Purwokerto
- e. Kelurahan : Sumampir
- f. Kecamatan : Purwokerto Utara
- g. Kabupaten : Banyumas
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. NSS : 20.1.03.02.27.084
- j. NPSN : 20301958
- k. Email : Smp9purwokerto@yahoo.com

2. Data Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah : Drs. Herry Nuryanto Widodo
- b. Pendidikan : S1
- c. Jurusan : Pendidikan Matematika

3. Kondisi Guru

Ijazah tertinggi	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
S2	4	2	6
S1	32	2	34
PGSLP	-	-	-
D1/SLTA	-	-	-
Jumlah	36	4	40

VISI, MISI, TUJUAN DAN MOTTO SEKOLAH

A. Visi:

"Terwujudnya insan yang beriman, berkualitas, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan" dengan Indikator sebagai berikut:

1. Tercerminnya kehidupan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
2. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif dan cinta tanah air.
3. Terwujudnya kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto.
4. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
6. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan.
7. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.
8. Terwujudnya standar penilaian pendidikan.
9. Terwujudnya budaya mutu sekolah.
10. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri.
11. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan, terbebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

B. Misi

1. Menyediakan dan menyelenggarakan wahana beribadah yang terencana dan berkelanjutan.
2. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif dan cinta tanah air.
3. Mewujudkan kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto.
4. Mengefektifkan dan mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).
5. Menyenggarakan wahana pembinaan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
6. Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidik yang relevan dan mutakhir.

7. Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan.
8. Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan.
9. Mewujudkan standar penilaian pendidikan.
10. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
11. Mewujudkan budaya mutu sekolah.



Lampiran, 5 Modul Ajar P5

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

KELAS VII

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Tema	Bangunlah Jiwa Raga
Isu	Kasus pembullying tidak hanya terjadi ditingkat anak-anak ataupun remaja saja. Namun orang dewasa pun merasakan juga imbasnya. Dengan banyaknya kasus tersebut remaja khususnya peserta didik SMP Negeri 9 Purwokerto harus memahami bagaimana hal-hal yang berkaitan dengan efek pembullying. Peserta didik juga harus memahami bagaimana untuk menjaga kesehatan mental mereka dengan baik.
Topik	Sehat Mental dan Sehat Fisik
Waktu	123

A. Profil Modul

Identitas Penulis Modul	Tim P5
Sekolah	SMP Negeri 9 Purwokerto
Tahun Pelajaran	2024/2025
Target Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.2. Peserta didik mampu menunjukkan karakter tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.3. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan, serta mengevaluasinya dan

	mempertimbangkan dampak bagi orang lain.
Relevansi Tema dan topik proyek untuk satuan pendidikan	Kasus bullying tidak hanya terjadi ditingkat anak-anak ataupun remaja saja. Namun orang dewasa pun merasakan juga imbasnya. Kasus bullying pada masa anak-anak atau remaja menjadikan mereka tidak mau berangkat bersekolah dan hilangnya rasa kepercayaan diri. Pada orang dewasa kasus tersebut dapat berakhir dengan bunuh diri. Dengan banyaknya kasus tersebut remaja khususnya peserta didik SMP Negeri 9 Purwokerto harus memahami bagaimana hal-hal yang berkaitan dengan efek bullying. Peserta didik juga harus memahami bagaimana untuk menjaga kesehatan mental mereka dengan baik. Berdasarkan pada kenyataan yang ini maka sekolah mengangkat topik sehat mental dan sehat fisik. Melalui topik tersebut diharapkan dapat membekali peserta didik dalam mengatasi bullying yang dialami atau bahkan menyadarkan kepada peserta didik yang sudah memiliki indikasi bullying.

B. Tujuan Modul

1. Deskripsi Proyek

Kesehatan mental atau yang juga dikenal dengan mental *health* adalah kondisi kesehatan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan, psikis, dan emosional seseorang. Mental *health* mencerminkan keadaan kesehatan mental seseorang, termasuk tingkat keseimbangan emosional, kemampuan mengatasi tekanan, dan kualitas hubungan interpersonal. Seseorang dapat dikatakan memiliki *good mental health* adalah apabila memiliki ketenangan jiwa dalam menjalani hidupnya. Sebaliknya, seseorang yang kesehatan mentalnya terganggu akan merasa kesulitan dalam mengendalikan emosinya bahkan dapat memengaruhi hubungannya

dengan orang lain, kemampuannya dalam berpikir, atau bahkan memicu munculnya keinginan untuk melukai diri sendiri.

Good mental health atau kondisi yang baik pada mental health adalah kondisi ketika kejiwaan dan pikiran dalam keadaan tenang dan damai. Kondisi ini memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih jernih dan fokus saat beraktivitas. Sama halnya dengan kesehatan fisik, kesehatan mental juga penting untuk dijaga.

Seseorang dengan kesehatan mental yang baik mampu mengoptimalkan potensi dirinya dalam menghadapi permasalahan hidup, tantangan, hingga menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Sementara itu, kondisi mental yang terganggu dapat berdampak buruk terhadap emosi, suasana hati, dan kemampuan seseorang dalam berpikir. Tanpa adanya penanganan yang tepat, kondisi mental yang terganggu dapat memicu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya memengaruhi kualitas hidup penderitanya, seperti menurunnya produktivitas di tempat kerja atau prestasi di sekolah hingga merusak hubungan sosial dengan orang lain.

Maka dari itu, setiap individu diimbau untuk mulai memelihara kesehatan mentalnya dan belajar mengenali gejala-gejala atau tanda dari gangguan mental sedari dini, tanpa berpikir bahwa gangguan kejiwaan merupakan suatu hal yang tabu atau aib untuk diperbincangkan. Penting untuk diingat bahwa kata “kesehatan” tidak hanya merujuk pada kondisi fisik, tetapi juga mental. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas setiap orang untuk menjaga keduanya sekaligus. Berikut adalah beberapa gaya hidup sehat yang bisa Anda terapkan untuk menjaga kesehatan fisik sekaligus mental seperti Penting untuk diingat bahwa kata “kesehatan” tidak hanya merujuk pada kondisi fisik, tetapi juga mental. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas setiap orang untuk menjaga keduanya sekaligus. Berikut adalah beberapa gaya hidup sehat yang bisa Anda terapkan untuk menjaga kesehatan fisik sekaligus mental, seperti olahraga rutin, tidur yang cukup,

pilih makanan sehat, hindari (rokok, alkohol, dan obat-obatan), dan temukan teknik relaksasi yang tepat.

Dimensi, Elemen, dan Subelemen dari PPP

a. Dimensi Gotong Royong

1)	Elemen	Kolaborasi
	Sub elemen	Kerjasama
	Target	Peserta didik mampu menelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
2)	Elemen	Kepedulian
	Sub elemen	terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Dimensi Kreatif

1)	Elemen	Menghasilkan karya dan tindakan orisinal.
	Sub elemen	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
	Target	Peserta didik mampu mengekspresikan dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.
2)	Elemen	Kepedulian
	Sub elemen	terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Tujuan Pencapaian Kompetensi sesuai dengan Fase D

- a. Peserta didik mampu menyelaraskan tindakan dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.

- b. Peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.



Lampiran 6, Transkrip Dokumentasi



(Wawancara dengan guru PAI kelas VII)



(wawancara dengan Waka Kurikulum)



(Wawancara dengan siswa kelas VII)



(Pembelajaran P5 pembuatan Mural)



(Pembelajaran P5 Presentasi kelompok)



(Pembelajaran P5 Kesehatan Mental)

Lampiran 7, Surat Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B.m.4798/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023

12 Oktober 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMPN 9 Purwokerto di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Mella Farahdiah
2. NIM : 214110402155
3. Semester : 5 (Lima)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penerapan P5 mata pelajaran PAI
2. Tempat/Lokasi : SMP NEGERI 9 PURWOKERTO
3. Tanggal Observasi : 12-10-2023 s.d 19-10-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8, Balasan Surat Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 9 PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jatisari 25 Purwokerto Kode Pos 53125 Telp. (0281) 631009
email : smpn9purwokerto@yahoo.com website : smpn9pwt.sch.id



SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/ 43/ / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. HERRY NURYANTO WIDODO
NIP : 19650130 199512 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/ IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELIA FARAHDILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 214110402155
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 6 (Eanam)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan observasi Penerapan P5 Mapel Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 9 Purwokerto yang dilaksanakan

Mulai dari tanggal : 12 Oktober 2023
Sampai dengan tanggal : 19 Oktober 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 8 Mei 2024

Kepala Sekolah



Drs. HERRY NURYANTO WIDODO
NIP. 19650130 199512 1 002

Lampiran 9, Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5223/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

14 Oktober 2024

Kepada
Yth. KEPALA SMP NEGERI 9 PURWOKERTO
Kec. Purwokerto Utara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Mella farahdilah |
| 2. NIM | : 214110402155 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jalan Setiabudi RT 03 RW 06 kec. Dukuwaru kab Tegal |
| 6. Judul | : PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MATA PELAJARAN PAI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP NEGERI 9 PURWOKERTO |
| 3. Tanggal Riset | : 15-10-2024 s/d 15-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10, Balasan Surat Riset Individu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
SMP NEGERI 9 PURWOKERTO
Alamat: Jl. Jalsari 25 Purwokerto Kode Pos 53125 Telp. (0281) 631009
Fax: 0281631009 email: smp9purwokerto@yahoo.com website: smpn9pat.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/1304/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. HERRY NURYANTO WIDODO
NIP : 19650130 199512 1 002
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELLA FARAHDILAH
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Purwokerto
Nomor Induk Mahasiswa : 214110402155
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

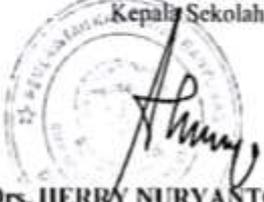
Telah melaksanakan Riset di instansi kami

Mulai dari tanggal : 15 Oktober 2024
Sampai dengan tanggal : 15 November 2024
Dengan Judul Observasi : Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila Mata Pelajaran PAI Pada Kurikulum
Merdeka Di SMP Negeri 9 Purwokerto

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 26 November 2024

Kepala Sekolah


Drs. HERRY NURYANTO WIDODO
NIP. 19650130 199512 1 002

Lampiran 11, Surat keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.2231/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Dismp Negeri 9 Purwokerto

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mella Farahdilah
NIM : 214110402155
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Mei 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

(Signature)
Dewi Armani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 12, Surat Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3912/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mella Farahdilah
NIM : 214110402155
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Oktober 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13, Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Mella Farahdilah
NIM : 214110402155
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA MATA PELAJARAN PAI DAN
BP PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI
9 PURWOKERTO

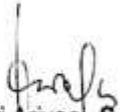
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyant, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Lampiran 14, Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F100001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5533/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MELLA FARAHDILAH
NIM : 214110402155
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15, Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinmasru.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mella Farahdilah
 NIM : 214110402155
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr.Rohmad, M.Pd
 Judul : PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PELAJAR PANCASILA MATA
 PELAJARAN PAI DAN BP PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 9
 PURWOKERTO

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa 2 April 2024	Bimbingan judul proposal		
2.	Kamis 2 Mei 2024	Bimbingan penulisan proposal		
3.	Senin 6 Mei 2024	Bimbingan bab I - III		
4.	Rabu 8 Mei 2024	Acc sempro		
5.	Kamis 20 Juni 2024	Bimbingan revisi setelah seminar proposal		
6.	Rabu 13 Nov 2024	Bimbingan cara penulisan Bab II		
7.	Kamis 21 Nov 2024	Bimbingan isi Bab II		
8.	Selasa 26 Nov 2024	bimbingan bab III		
9.	Senin 2 Des 2024	bimbingan cara penulisan bab 4		
10.	Rabu 4 Des 2024	bimbingan isi bab IV		
11.	Kamis 5 Des 2024	revisi isi bab IV		
12.	Senin 9 des 2024	bimbingan bab IV dan v		
13.	Kamis 12 des 2024	Acc Munaqsyah		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

Purwokerto, 12/12/2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP.19661222 199103 1002



Lampiran 16, Sertifikat Bahasa Arab

	<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsalzu.ac.id www.bahasa.uinsalzu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو الوحدة لتسبة اللغة</p>
CERTIFICATE الشهادة No B-4422/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022		
<p>This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result as follows :</p>	<p>MELLA FARAHDILAH Tegal, 17 Juni 2003 IQLA 10 Desember 2021</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p>
<p>Listening Comprehension: 50 فهم السموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 52 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 47 فهم المقروء</p>
Obtained Score : 497 الجموع الكلي :		
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.</p>		
		<p>Purwokerto, 10 Januari 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتسبة اللغة</p>
<p>EPTAS English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI</p>	<p>IQLA Jendral di Gajah Sari di Lingsar di Anjassar</p>	 <p>M. Mufidah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001</p>



Lampiran 17, Sertifikat Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinszu.ac.id | www.bahasa.uinszu.ac.id | +62 (281) 635024

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتسوية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-860/Un.19/K.Bha/PP.009/2/2022

This is to certify that
Name : **MELLA FARAHDILAH**
Place and Date of Birth : **Tegal, 17 Juni 2003**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 54 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 41 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 55 فهم المقروء
Obtained Score : 500 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتسوية اللغة


M. Mulhan, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI IGIA
Rintisan al-Qur'an 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 18, Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/632/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MELLA FARAHDILAH

(NIM: 214110402155)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 85
Tartil	: 70
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 19, Sertifikat PPL 2



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Pox. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :

MELLA FARAHDILAH
214110402155

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024

Purwokerto, 28 Juni 2024
Laboratorium FTIK
Kepala,



Drs. Yuslam, M. Pd
NIP. 19680709 199403 1 001



Lampiran 20, Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1104/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MELLA FARAHDILAH**
NIM : **214110402155**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **96 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 21, Cek Plagiasi

Skripsi_Mella_Farah_2-1733901574649

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 22, Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Mella Farahdilah
2. NIM : 214110402155
3. Tempat/Tgl Lahir : Tegal, 17 Juni 2003
4. Alamat Rumah : Jl. Setia Budi, Dukuhwaru, Kab. Tegal
5. Nama Ayah : Kunaendar
6. Nama Ibu : Nur Hikmah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : TK Masyitoh Ma'arif NU Dukuhwaru (2008-2009)
2. SD/MI : SD Negeri Dukuhwaru 04 (2009-2015)
3. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Dukuhwaru (2015-2018)
4. SMA/MA : SMA Negeri 1 Dukuhwaru (2018-2021)
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2025)

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al- Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto Utara (2021-2025)

Purwokerto, 12 Desember 2024



Mella Farahdilah

214110402155